

**PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM
PADA PERILAKU PEDAGANG *PLAYON* DI PASAR TRADISIONAL DOLOPO**

SKRIPSI



Oleh :

Natza Dewi Nurngaini

NIM 401200257

**IAIN
PONOROGO**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2024

ABSTRAK

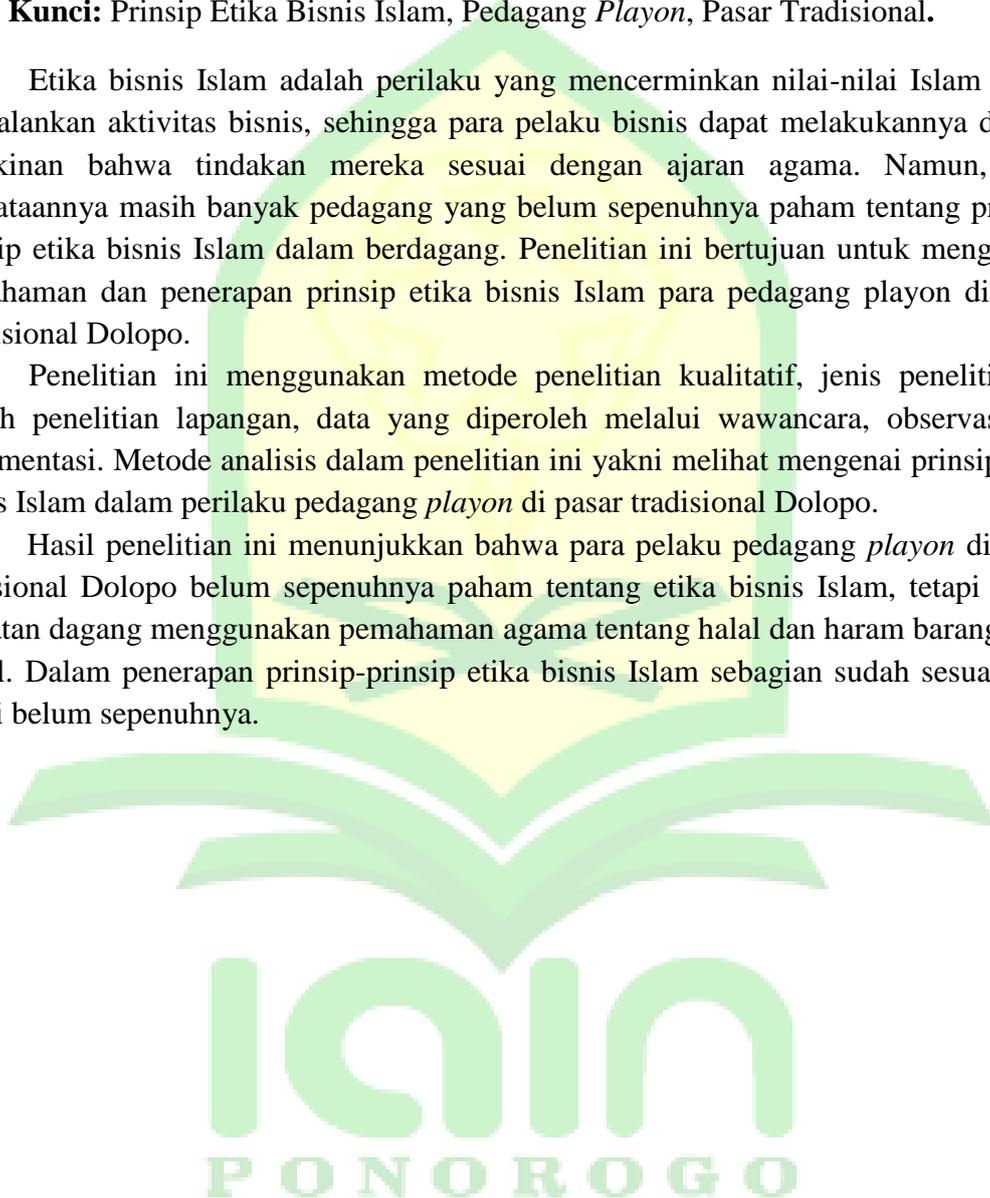
Nurgaini, Natza Dewi. Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang *Playon* Di Pasar Tradisional Dolopo. Skripsi. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Choirul Daroji, Lc., M.H.

Kata Kunci: Prinsip Etika Bisnis Islam, Pedagang *Playon*, Pasar Tradisional.

Etika bisnis Islam adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga para pelaku bisnis dapat melakukannya dengan keyakinan bahwa tindakan mereka sesuai dengan ajaran agama. Namun, pada kenyataannya masih banyak pedagang yang belum sepenuhnya paham tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam berdagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan prinsip etika bisnis Islam para pedagang *playon* di pasar Tradisional Dolopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini yakni melihat mengenai prinsip etika bisnis Islam dalam perilaku pedagang *playon* di pasar tradisional Dolopo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku pedagang *playon* di Pasar tradisional Dolopo belum sepenuhnya paham tentang etika bisnis Islam, tetapi dalam kegiatan dagang menggunakan pemahaman agama tentang halal dan haram barang yang dijual. Dalam penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagian sudah sesuai akan tetapi belum sepenuhnya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Natza Dewi Nurngaini	4012000257	Ekonomi Syariah	Penerapan Prinsip- Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Playon Di Pasar Tradisional Dolopo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 24 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Lukur Prasetivo, M.E.I
NIP 197801122006041002


Choirul Daroqi, Lc., M.H.
NIP 198808062020121010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang
Playon Di Pasar Tradisional Dolopo

Nama : Natza Dewi Nurgaini

NIM : 401200257

Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji :

Ketua Sidang :

Ridho Rokamah, M.Si.

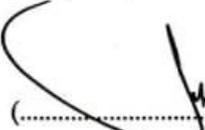
NIP.197412111999032002


(.....)

Penguji I :

Mansur Aziz, M.S.I.

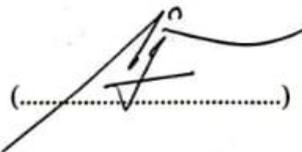
NIP.198606242023211017


(.....)

Penguji II :

Choirul Daroqi, Lc., M.H.

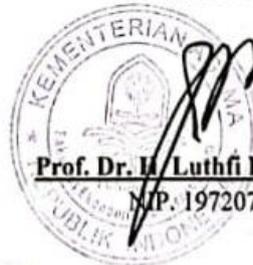
NIP.198808062020121010


(.....)

Ponorogo, 19 November 2024

Mengesahkan

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminudin, M. Ag.

NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natza Dewi Nurgaini
Nim : 401200257
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang *Playon* Di Pasar Tradisional Dolopo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 November 2024

Penulis,



Natza Dewi Nurgaini

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natza Dewi Nurngaini

Nim : 401200257

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang *Playon* Di Pasar Tradisional Dolopo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 24 September 2024

Pembuat pernyataan,



Natza Dewi Nurngaini

401200257

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan memegang peranan penting dalam menjaga roda perekonomian tetap berjalan, salah satu alasannya adalah tidak ada seorang pun yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa melibatkan orang lain. Dalam islam, berdagang sangat dianjurkan, karena berdagang termasuk profesi yang terpuji. Dimana tindakan tersebut tidak hanya dilakukan untuk keuntungan pribadi tetapi juga untuk kesejahteraan umum. Rasulullah merupakan contoh yang baik sebagai pedagang yang menjalankan bisnisnya dengan profesional. Nabi Muhammad terlibat dalam perdagangan sejak usia 7 tahun dan menjadi orang yang dipercaya Khadijah dalam perdagangan. Ini menyiratkan bahwa perdagangan sangat disarankan dalam Islam, tetapi semua aspek kehidupan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, Hadis dan penafsiran para ulama. Pertumbuhan ekonomi dan investasi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja dengan asumsi jika banyak investasi di suatu daerah maka akan menyerap tenaga kerja sehingga peningkatan produktivitas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹ Dalam islam, tidak diperbolehkan bagi seseorang pedagang untuk melakukan segala cara kecurangan dalam upaya mencari keuntungan dalam berdagang. Sebaliknya, Islam menetapkan batasan atas perilaku yang diperbolehkan dan tidak serta antara benar dan salah, hal tersebut dapat dikenal dengan istilah

¹ Mohamad Nur Efendi dkk., "Omnibus Law Sentiment and Its Impact on the Halal Certification Program in Indonesia," *Justicia Islamica* 20, no. 1 (2023): 37–58, <https://doi.org/10.21154/justicia.v20i1.5829>.

etika.²

Etika merupakan suatu perilaku manusia yang sadar, baik dalam tindakan maupun ucapan yang membahas tentang ilmu perilaku manusia yang dapat mencerminkan moralitas individu dalam bertindak. Menurut Kampus Besar Bahasa Indonesia etika dijelaskan melalui tiga aspek yang berbeda: pertama, pemahaman tentang konsep baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral (akhlak), kedua yakni kelompok atau nilai-nilai dasar yang terkait dengan moralitas dan ketiga, penilaian terhadap kebaikan atau kejahatan yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat.³ Etika bisnis merupakan suatu aturan yang tidak terikat karena bukan termasuk dalam kajian hukum. Namun kedudukan praktik etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang sedang berjalan. Etika bisnis memiliki peran penting mengingat dunia bisnis tidak terlepas dari elemen-elemen lainnya. Tujuan bisnis dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan tidak hanya menjalin hubungan antar individu saja, namun juga membangun relasi dengan pemasok, pembeli, dan penyalur.⁴

Pengertian selanjutnya berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti tradisi atau kebiasaan. Oleh karena itu, etika merujuk pada nilai-nilai, cara hidup yang baik, aturan hidup yang benar, dan semua kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi.⁵ Secara terminologis, makna etika sangat mirip dengan

² Annie Goleman, Daniel Boyatzis Richard, Mckee Et Al, "Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah," *Journal Of Chemical Information And Modeling*, Volume 3, Nomor 9, (2011), 89–99.

³ Amril Mansur, *Enciclopedia Of Philosophy, Nilai Nilai*,.

⁴ Vita Listiani Dan Fitra Rizal, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo," *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research*, Volume 3, Nomor 2, (2023), 68–77.

⁵ Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam," *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Volume 5, Nomor 1, (2019), 96–113.

konsep *al-khuluq* dalam Al-Qur'an.⁶ Dalam konsep islam yang serupa dengan etika yakni *al-khuluq*, dapat mengacu pada budi pekerti, kepribadian, dan kebiasaan yang baik.

Etika bagi seseorang adalah kesadaran moral yang memadu keyakinan tentang apa yang benar dan salah. Hal ini menciptakan perasaan bersalah saat bertindak melawan standar moral dan kebanggaan, serta mengakui tanggung jawab atas tindakan. Sikap terhadap orang lain juga dipengaruhi oleh etika, dengan penghargaan ketika pekerjaan menghasilkan pujian dan refleksi ketika menghambat. Etika bisa didefinisikan sebagai kebiasaan atau norma sosial yang mencerminkan perilaku seseorang, dianggap sebagai tindakan yang benar atau salah. Ini menyiratkan bahwa etika adalah kumpulan nilai-nilai yang mengarah pada kebaikan dan kebenaran yang tercermin dalam tindakan individu, bertujuan menciptakan kehidupan yang baik terutama dalam konteks masyarakat.⁷

Istilah bisnis berawal dari bahasa inggris, *business* yang berasal dari kata sifat *busy*, berarti sibuk. Ini merujuk pada aktivitas ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi barang jasa.⁸ Secara umum bisnis adalah upaya individu untuk mencapai keuntungan finansial sambil memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Dalam islam, bisnis mencakup beragam kegiatan yang tidak hanya terbatas pada kepemilikan dan profit, tetapi juga memperhatikan cara aset diperoleh

⁶ R. Adinda, Etika Bisnis Islam, Pengertian Etika, And Bisnis Islam, "Bab Ii Kajian Pustaka. Etika Bisnis Islam. Pengertian Etika Bisnis Islam" Volume 11, (2007), 13–35.

⁷ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), 22–76.

⁸ Muhammad Arif Fadhilah Lubis, "*Prinsip Dasar Muamalah Keuangan Syariah (Maliyah)*," *Ekonomi Syariah* (1996), 1-2.

dan digunakan sesuai aturan halal dan haram.⁹

Bisnis adalah perusahaan komersial, industri, atau keuangan yang mengelola produksi, penjualan, atau inventaris dengan memanfaatkan modal dalam usaha yang lebih berisiko untuk mengimbangi kerugian dari bisnis lainnya. Bisnis adalah aktivitas yang melibatkan orang-orang dalam produksi, penjualan, atau pembelian barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan.¹⁰ Dapat dinyatakan bahwa bisnis adalah segala bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan secara non-komersial, seperti memproduksi atau menjual barang atau jasa, untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat umum.

Etika bisnis Islam adalah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga para pelaku bisnis dapat melakukannya dengan keyakinan bahwa tindakan mereka sesuai dengan ajaran agama. Bisnis dalam perspektif Islam menekankan pentingnya mematuhi aturan syariah dan menjauhi sifat serakah juga egois. Integrasi standar etika ini dalam bisnis dapat menjadi sarana untuk membangun masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan. Tujuan Allah SWT dalam menurunkan agama Islam adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.¹¹

Etika bisnis Islam dapat menentukan kebebasan dan bertanggung jawab tindakan manusia berdasarkan keimanan terhadap kemahakuasaan Tuhan. Namun

⁹ Sholihah Hani, "Islamic Business Ethics In The," *Amwaluna*, 2020, 64–77.

¹⁰ Lara, "Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pedagang Grosir Pakaian Di Johar Trade Mall Semarang," *Skripsi* (Semarang: Uin Walisongo, 2022): 3–5.

¹¹ Ermansyah, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (Jkues)*, Volume 5, Nomor 2 (2022), 11–17.

kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak dalam arti kebebasan yang terbatas.¹² Tujuan hidup manusia seutuhnya adalah untuk menjalankan kebijakn-kebijakn khalifah sebagai makhluk yang bebas karena dikaruniai kebebasan berkehendak dan berkeinginan dapat memilih antara baik dan buruk , benar dan salah, haram dan halal. Dengan cara ini, manusia akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sesuai kapasitasnya masing-masing. Akan tetapi manusia juga makhluk sosial yang tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain. Selain itu manusia sebagai makhluk hidup memerlukan sarana penghidupan dan fasilitas yang banyak tersedia di lingkungan alam. Fasilitas ini telah dipersiapkan Tuhan sebagai anugerah bagi manusia yang telah mendapat tugas sebagai wakil-Nya di bumi.pada penalaran ilmiah dan agama, maka etika bisnis dalam islam berfungsi sebagai pengatur atau pengendali kegiatan perekonomian.¹³

Dengan kata lain, dalam etika bisnis Islam terdapat prinsip-prinsip diantaranya yang pertama prinsip tauhid (kesatuan) mempercayai dengan Tuhan. Kedua prinsip keseimbangan dan keadilan, dalam masyarakat Islam menentukan cara terbaik untuk mengatur aktivitas distribusi, konsumsi, dan produksi. Ini dilakukan dengan memastikan bahwa kebutuhan semua anggota masyarakat yang kurang beruntung diberi prioritas atas sumber daya yang tersedia. Ketiga prinsip kebebasan, manusia memiliki kemampuan untuk berkehendak dan membuat pilihan dari berbagai opsi yang tersedia, meskipun kebebasannya tidak sebanding dengan kebebasan absolut yang dimiliki Tuhan. Keempat prinsip pertanggungjawaban,

¹² G G Rosca Dan Al Fechado, "Etika Bisnis Islam Dapat Menentukan Kebebasan Manusia Untuk Bertindak Dan Bertanggung Jawab Karena Kepercayaan Terhadap Kemahakuasaan Tuhan," (2008), 20–21.

¹³ Rina Desiana And Noni Afrianty, "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 3, Nomor 1, (2017), 19–35.

yang harus dilakukan dalam kegiatan ekonomi baik seorang pebisnis atau pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi. Dan yang kelima prinsip ihsan menekankan kemurahan hati, motif pelayanan, dan kesadaran akan Allah serta aturan-Nya sebagai prioritas dalam pelaksanaan.¹⁴

Pasar adalah wilayah di mana berbagai penjual menjual barang kepada pembeli, termasuk di antaranya pusat perbelanjaan, pasar tradisional, toko-toko, mal, plaza, pusat perdagangan dan lainnya.¹⁵ Menurut William J. Stanton bahwa pengertian pasar adalah sekumpulan orang dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan mereka, menggunakan uang untuk berbelanja dan memiliki motivasi untuk menghabiskan uang tersebut.¹⁶ Pasar modal efisiensi didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.¹⁷ Kotler dan Armstrong menjelaskan bahwa pasar mencakup pembeli aktual dan potensial suatu produk atau jasa, dengan ukuran pasar ditentukan oleh jumlah individu yang memiliki kebutuhan dan kemampuan untuk berinteraksi. Banyak pemasar menganggap penjual dan pembeli sebagai pasar, dimana penjual menyediakan produk dan jasa mereka kepada pasar serta berkomunikasi dengan mereka, sementara mendapatkan uang dan informasi sebagai imbalan.¹⁸ Pasar tradisional atau bisa disebut dengan pasar persaingan sempurna dapat dikatakan

¹⁴ Wazin, "Relevansi Antara Etika Bisnis Islam Dengan Perilaku Wirausaha Muslim (Studi Tentang Perilaku Pedagang Di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten)", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 1, Nomor 1, (2014), 28.

¹⁵ Ling, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Th. 2007 Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern 21," *Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112*, Nomor 112, (2012), 21–68.

¹⁶ Ley, "William J Stanton Pengertian Pasar," (2002), 16–59.

¹⁷ Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari, "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company," *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191–200, <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.

¹⁸ Ley, "Kotler Dan Armstrong," (2002), 15–25.

menjadi sektor perekonomian yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Karena didalamnya ditandai adanya proses tawar menawar antara penjual atau pedagang dan pembeli secara langsung. Di Indonesia pasar tradisional merupakan tempat vital bagi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁹

Menurut Handri Ma'aruf kata pasar dapat memiliki tiga konsep utama. Pertama pasar sebagai lokasi fisik dimana penjual dan pembeli bertemu. Kedua, pasar sebagai dinamika penawaran dan permintaan yang menghasilkan transaksi jual beli. Ketiga, pasar sebagai komunitas yang terdiri dari individu dengan kebutuhan dan kemampuan beli, mengacu pada daya beli dan kebutuhan.²⁰ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar merupakan salah satu tempat yang penting untuk melakukan transaksi bukan hanya bertemu antar penjual dan pembeli, akan tetapi juga sebagai salah satu sarana berinteraksi sosial.²¹

Pasar tradisional adalah salah satu sektor perdagangan yang masih menggunakan sistem sederhana, dalam pasar tradisional terdapat keragaman baik secara intern maupun ekstern terhadap para pedagang dan para pembeli.²² Biasanya terdiri dari kios-kios, geri, los, dan area terbuka yang dikelola oleh penjual atau pengelola pasar.²³ Dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan area yang dapat mencakup sarana perekonomian, kebutuhan sandang, pangan dan papan, dan juga sebagai pusat kebudayaan masyarakat di area sekitarnya. Peranan pasar

¹⁹ Cynthia Alkalah, Mevianti Nur Rahma, Amin Wahyudi “Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Volume 3, Nomor 1, (2022), 55.

²⁰ Ningsih, “Pasar Menurut Handri Ma'aruf,” *Skripsi* (Semarang: Universitas Semarang, 2016), 17–50.

²¹ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, *Pasar Modal Syariah*, N.D.

²² Irman Nurzaha, “Studi Literatur Pasar Tradisional”, Nomor 10411018 (2009).

²³ Laily, “Pasar Tradisional,” *Skripsi* (Kediri: Iain Kediri, 2007), 27–76.

tersebar luasa dalam konteks sosial budaya masyarakat dan menjadi pusat aktifitas perekonomian masyarakat yang tidak akan pernah lepas dalam kehidupan manusia.

Perilaku pedagang merujuk pada cara pedagang bertindak atau berperilaku. Perilaku merupakan karakteristik yang dimiliki oleh manusia, yang pada dasarnya dipengaruhi oleh motif tertentu.²⁴ Seorang ahli psikologi yakni Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan tanggapan individu terhadap rangsangan eksternal. Skinner mengklasifikasikan perilaku menjadi dua jenis proses, yaitu *Respondent Respon* atau *Reflexive*, yang melibatkan respon terhadap rangsangan tertentu yang disebut stimulus elektif karena menghasilkan respon yang konsisten. Sedangkan yang kedua adalah *Operant Respon* atau *Instrumental Respon*, dimana respon terjadi terlebih dahulu dan kemudian diikuti oleh stimulus tertentu yang disebut penguat karena memperkuat respon tersebut.²⁵ Dalam arti etimologi, pedagang atau saudagar merujuk kepada individu yang terlibat dalam kegiatan perdagangan, dimana mereka memperoleh keuntungan dari membeli dan menjual produk d\atau barang yang tidak mereka hasilkan sendiri.²⁶ Pedagang adalah pekerjaan yang umumnya melakukan perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.²⁷ Perilaku pedagang merupakan respon atau tanggapan yang berupa tindakan langsung maupun tidak langsung oleh pedagang atau penjual mengenai segala kejadian di lingkungan sekitar. Perilaku dipengaruhi oleh sikap, yang

²⁴ Al Bara, "Analisis Pengaruh Prilaku Pedagang Terhadap Inflasi," *Skripsi* (Medan: Uin Sumatera Utara, 2016).

²⁵ Ester Maria Chandra "Gambaran Umum, Minuman Ringan, And Berkarbonasi Dan, Kajian Ekstensifikasi Barang" *Skripsi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), 41–53.

²⁶ Komari, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam," *At-Tujjar*, Volume 08, Nomor 01, (2020), 15–26.

²⁷ Ley 25.632, "Etika Perilaku Pedagang," Nomor 2002, (2002).

pemahaman dan kemauannya untuk menunjukkan sikap memaafkan.²⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah respons atau adaptasi dari pedagang terhadap kondisi lingkungan sekitar. ini mencerminkan kemampuan setiap pedagang dalam menanggapi situasi yang ada dan merespons perubahan yang terjadi dalam lingkungan mereka.²⁹

Pedagang *Playon* merupakan pedagang yang berdagang diluar los atau kios, karena pembeli lebih ramai diluar pasar dan pedagang *playon* biasanya dikenakan biaya yang tidak terlalu mahal dibandingkan dengan pedagang yang memiliki kos atau los dipasar. Dengan adanya pedagang *playon* tersebut, pedagang yang mempunyai kios atau los berkeleluh karena dengan adanya pedagang *playon* dagangan yang ada di dalam pasar peminatnya kurang di karenakan terdapat pedagang *playon* di depan pasar yang juga menjual beraneka ragam dagangan.

Dengan adanya pedagang *playon* tersebut terdapat beberapa perilaku pedagang yang menyimpang dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Terdapat pedagang *playon* yang kurang paham tentang prinsip yang ada dalam etika bisnis Islam, dengan begitu banyak pedagang *playon* yang berjualan dengan cara memaksa pembeli untuk membeli dagangannya, terdapat pedagang yang kurang baik menyikapi pembeli waktu datang, tidak merespon pembeli saat pembeli komplain, timbangan yang tidak sesuai, terdapat juga kuliatas barang yang tidak sesuai dengan harga. Dengan adanya kejadian tersebut dapat menimbulkan permasalahan antara pedagang dan pembeli. Terutama mengenai prinsip etika

²⁸ Novita Ambarsari And Luhur Prasetyo, "Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," *Niqosiyah: Journal Of Economics And Business Research*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 21–38.

²⁹ Al Bara, "Analisis Pengaruh Prilaku Pedagang Terhadap Inflasi," *Skripsi* (Medan: Uin Sumatera Utara, 2016).

bisnis Islam.

Banyaknya tindakan yang dilakukan para pedagang menghasilkan respon terhadap kejadian ini. Hal ini dapat mengakibatkan tindakan berbeda yang dilakukan pedagang, seperti mempromosikan produk, harga, bonus, diskon dan menjual produk dengan harga yang rendah. Perbedaan tersebut sering kali menimbulkan konflik dan pertentangan sehingga menimbulkan tindakan para pedagang yang bertentangan dengan tata cara perdagangan islam, karena keinginan memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan cara tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis penelitian yang bertempat di pasar tradisional Dolopo, yang mayoritas pedagang di pasar tradisional Dolopo merupakan masyarakat yang beragama islam, akan tetapi ada beberapa pedagang yang tidak menjalankan syariat islam dikarenakan kurangnya pemahaman pedagang mengenai etika bisnis islam.³⁰

Peneliti melakukan pengamatan di pasar tradisional Dolopo, dapat menemukan beberapa perilaku pedagang yang menyimpang dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Diantaranya terdapat adanya pelayanan yang dilakukan oleh pedagang yang tidak ramah ketika ada pembeli datang atau sekedar bertanya, adanya kecurangan pedagang yang tidak menimbang dengan berat yang sesuai, adanya tidak kesesuaian antara yang di tawarkan dengan yang di berikan atau (pengoplosan) biasanya terjadi ketika membeli beras, membeli buah, membeli sayur dan biasanya ketika membeli barang sembako dengan jumlah banyak akan di

³⁰ Klik Madiun, "Pedagang Di Luar Pasar Dolopo Makin Liar", Dalam <https://www.klikmadiun.com/2017/08/pedagang-di-luar-pasar-dolopo-makin-liar.html> (Diakses Pada Tanggal 24 Agustus, Jam 18.45)

campur dengan barang yang *berexpired* yang masih lama dengan yang sudah mendekati *expired*. Terdapat juga harga yang tidak sesuai dengan kualitas barang biasanya terjadi di toko baju, sandal dan sebagainya, terdapat pula beberapa pedagang memaksa pembeli untuk membeli biasanya terjadi ketika sudah siang hari dan barang yang dijual masih banyak.³¹

Dari adanya permasalahan di atas maka peneliti mengumpulkan data sementara dengan cara mewawancarai pembeli yang berbelanja di pasar Tradisional Dolopo sebagaimana wawancara tersebut di lakukan oleh peneliti dengan Ibu Desi³²:

“Saya sering berbelanja di Pasar Tradisional Dolopo dikarenakan dekat dengan rumah, saya sudah memiliki pedagang langganan dari dulu. Jadi kalau soal tawar menawar, soal kualitas barang, soal harga dan soal pelayanan menurut saya sudah bagus, akan tetapi jika belum berlangganan memang agak kurang baik jika ada tawar menawar harga.”

Lain halnya dengan ibu Widia yang mengungkapkan bahwa³³ :

“Menurut saya pribadi saya kurang suka berbelanja di pedagang *playon* dikarenakan saya sering mengalami pemaksaan dalam pembelian, contohnya saya membeli ayam potong satu kilo jika timbaggannya lebih seperempat maka pedagang tersebut tidak mau menimbang ulang dan menambahkan harga di ayam yang saya beli. Terdapat juga pemaksaan pada sayur yang sudah di ikat saya ingin membeli satu malah diberi dua ikat dan harganya tetap sama padahal beli saya sudah siang hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pembeli yang ada dipasar Tradisional Dolopo, mengungkapkan bahwa perilaku pedagang *playon* terdapat beberapa pedagang yang melakukan pemaksaan saat bertransaksi dan terdapat

³¹ Siskaperbapo, “Profil Pasar Dolopo Kabupaten Madiun”, Dalam <https://Siskaperbapo.Jatimprov.Go.Id/Profilpasar/Detail/71>, (Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Jam 19.12).

³² Desi, *Wawancara*, 13 April 2024

³³ Widia, *Wawancara*, 13 April 2024

adanya perbedaan dalam pelayanan yang disebabkan oleh pembeli sudah berlangganan dengan pedagang yang ada di Pasar Tradisional Dolopo.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada berbagai temuan yang berbeda seperti yang telah dilakukan oleh Antania Scrabella dalam penelitiannya menerangkan bahwa terdapat kecurangan yang dilakukan oleh pedagang ayam potong yang menjual ayam kurang segar dengan harga yang relatif tinggi. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidak seimbangan harga barang yang diperjual belikan, pengoplosan barang yang berkualitas bagus dengan barang yang berkualitas buruk, pengurangan takaran dalam timbangan, ketidak ramahan pedagang dan ketidak transparan pedagang dalam transaksi. Teori yang di gunakan dalam penelitian Antania Scabella ini menggunakan teori dari Muhammad Djakfar. Berdasarkan masalah tersebut terjadi pembeda antara penelitian dari Antania Scarabella dengan penelitian penulis yang terdapat dalam objek, sumber teori yang digunakan, dan persaingan dalam berdagang.³⁴ Terdapat juga penelitian dari Fina Ulmisba Hati menerangkan bahwa perilaku pedagang tidak sesuai dengan etika bisnis islam yang mana membuat para konsumen merasa tidak puas dalam melakukan transaksi dan pelayanan yang tidak ramah sehingga konsumen tidak nyaman untuk berbelanja .Pembeda dari penelitian ini yakni dalam penelitian Fina Ulmisba Hati pada objek, pada teori prinsip yang hanya menerapkan tiga prinsip saja.³⁵

³⁴ Putri Rizki Angreani, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Praktik Ritel Berbasis Syariah (Studi Kasus Pada Muslim Mart Di Gunung Pati Semarang)", *Skripsi* (Semarang: Uin Walisongo, 2021), 25.

³⁵ Fina Ulmisba Hati, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Di Desa Wringin Kabupaten Bondowoso", *Skripsi* (Jember" Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 73.

Setelah melihat beberapa masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang *Playon* Di Pasar Tradisional Dolopo”. Alasan penulis memilih prinsip-prinsip etika bisnis islam dikarenakan dalam islam berdagang/berbisnis bukan hanya mencari keuntungan melainkan juga mencari keberkahan, selain itu pedagang harus saling menjalin silaturahmi antar pedagang lainnya walaupun sama-sama saling melakukan persaingan dagang. Penulis tertarik melakukan penelitian di pasar tradisional Dolopo karena dalam pasar tradisional Dolopo ini masih banyak perilaku pedagang yang belum memahami tentang etika bisnis islam dengan berjualan yang masih menyimpang dengan ajaran islam. Pada penelitian ini penulis tertarik dengan pedagang kaki lima yang berjualan dipinggir pasar yang belum mempunyai lapak jualan, dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang penulis teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman para pedagang *playon* di Pasar Tradisional Dolopo terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam ?
2. Bagaimana perilaku para pedagang *playon* di Pasar Tradisional Dolopo menurut perspektif etika bisnis Islam ?
3. Bagaimana dampak dari perilaku *playon* pedagang terhadap jumlah pembeli yang ada di Pasar Tradisional Dolopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman pedagang *playon* di Pasar Tradisional Dolopo terhadap prinsip-prinsip etika bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku para pedagang *playon* di Pasar Tradisional Dolopo menurut perspektif etika bisnis Islam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari perilaku pedagang *playon* terhadap jumlah pembeli di Pasar Tradisional Dolopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dan berkontribusi dalam memecahkan permasalahan di bidang bisnis perekonomian, khususnya dalam penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berhubungan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya terkait dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang.

c. Bagi Masyarakat Umum Khususnya Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi lebih lanjut mengenai aktivitasnya, khususnya bagaimana para pedagang berperilaku etis di masa depan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan studi telah yang peneliti lakukan, maka peneliti membutuhkan data penelitian terdahulu yang dapat menjadikan acuan dalam proses penulisan mengenai prinsip etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang. Adapun penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan tema peneliti, diantaranya yakni

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Natasya pada tahun 2021, penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buahan Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Induk Lambaro, Kabupaten Aceh Besar)." Kesimpulan yang ada dalam penelitian tersebut terdapat dua kesimpulan yakni yang pertama, perilaku pedagang buah-buahan di Pasar Induk Lambaro pada umumnya sudah baik dalam menjalankan prinsip etika bisnis Islam. Dimana pedagang buah-buahan di Pasar Induk Lambaro tidak menjalankan bisnisnya sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku pedagang yang menyimpang dari etika bisnis Islam, yaitu kebenaran dan kejujuran yang mana masih ada dan membuat pernyataan yang bertentangan dengan apa yang dikatakan pedagang saat

bertransaksi dan menunjukkan hal tersebut saat menawarkan barang kepada pembeli. Selain itu, tidak semua pedagang mengamalkan Asas kesatuan, asas keseimbangan dan asas tanggungjawab. Hanya ada satu prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan sesuai ajaran Islam yaitu asas kehendak bebas kepada pembeli untuk menentukan harga suatu produk. Kedua persamaan dalam penelitian ini menggambarkan perilaku pedagang pasar tradisional dalam transaksi dengan prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam perilaku perdagangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Natasya yakni Pengaruh yang terjadi dalam penerapan etika bisnis Islam.³⁶

Kedua dilakukan oleh Agus Tohawi, Juni Iswanto, Subekan, Dewi Fitriotus Sa`Diyah, Mastur pada tahun 2023 dan dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Bawang Merah di Pasar Sukomoro Nganjuk”. Dalam penelitian ini berfokus pada praktik transaksi jual beli Bawang Merah di Pasar Sukomoro Kabupaten Nganjuk dan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam oleh pedagang. Meskipun etika bisnis Islam belum sepenuhnya dianut dalam praktik ini, namun pada umumnya pedagang bawang merah melakukan transaksi sesuai dengan ajaran Islam. Seperti jujur, mengikuti nasihat, menghindari penipuan dan menghindari produk palsu. Namun masih banyak juga pedagang yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan langkah untuk menghadapi persaingan tidak

³⁶ Putri Natasya, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buahan Di Pasar Tradisional” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,” *Skripsi* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), 1–23.

sehat. Dalam menerapkan prinsip ini pedagang bawang merah dipasar Scomoro telah berhasil menerapkan prinsip keadilan, kebebasan dan ihsan dengan pedagang. Namun masih ada pedagang yang belum memahami prinsip bertanggung jawab dan tauhid, terutama tidak menganut ajaran agama islam. Meskipun demikian Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang perilaku pedagang pasar tradisional dalam mempraktikkan etika bisnis islam dimana didalamnya menggunakan tauhid, keseimbangan, kehendak bebas dan tanggung jawab. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini objek dalam penelitian ini berbeda.³⁷

Ketiga dilakukan oleh Novita Ambarsari, Luhur Prasetyo pada tahun 2022, dengan judul Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. Kesimpulan dari penelitian tersebut yakni kegiatan transaksi jual beli pedagang di Pasar Wisata Plaosan Kabupaten Magetan yang belum sepenuhnya sesuai dengan etika bisnis islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui etika bisnis islam yang diterapkan beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan dampaknya terhadap kegiatan bisnis terhadap pedagang di Pasar Wisata Plaosan Kabupaten Magetan. Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menjelaskan tentang perilaku pedagang pada pasar tradisional dalam mempraktikkan etika bisnis islam dan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek dan subjeknya. Dalam penelitian yang dilakukan Novita Ambarsari dan Luhur Prasetyo obyeknya dilakukan di Plaosan sedangkan penulis di Pasar

³⁷ Destiya Wati, Suyudi Arif, Dan Abrista Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, Volume 3, Nomor 1, (2021), 41–54,.

Tradisional Dolopo dan subjek dalam penelitian peneliti membahas tentang perilaku pedagang sedangkan Novita Ambarsari dan Luhur Prasetyo tentang transaksi jual beli.³⁸

Keempat dilakukan oleh Wiji Rahayu pada tahun 2021 yakni “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Tanjung Keming Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Dalam Mempraktikkan Etika Bisnis Islam”.³⁹ Penelitian ini mengungkapkan antara dua variabel independen baik sebagai variabel tunggal maupun lebih sering tanpa menimbulkan korelasi atau keterkaitan dengan variabel lain. Fokus penelitain ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang menghambat kemampuan pemilik bisnis untuk menerapkan praktik bisnis islam. Hasil penelitian ini adalah prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggungjawab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku berdagang di pasar tradisional Tanjung Kemuning ketika etika binsnis islam dijalankan. Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya menjelaskan strategi yang dilakukan pedagang pasar tradisional dalam menjalankan etika bisnis islam yang berlandaskan prinsip etika bisnis islam. Perbedaan dalam penelitain ini menggunakan penelitain kualitatif sedangkan Wiji menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dalam pembahasan penelitain ini membahas penerapan prinsip etika bisnis islam terhadap perilaku pedagang sedangkan Wiji

³⁸ Novita Ambarsari Dan Luhur Prasetyo, “Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 125.

³⁹ Wiji Rahayu, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Tanjung Kemuning Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Dalam Mempraktikkan Etika Bisnis Islam," *Skripsi* (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2021).

membahas tentang analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang di pasar tradisional dalam praktik bisnis syariah.

Kelima dilakukan oleh Lita Ogi Olivia pada tahun 2019, dengan judul “Perilaku Pedagang Ikan Di Uptd Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”. Hasil dari penelitian ini yakni perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai kebanyakan para pedagang melakukan penjualan ikan secara tidak jujur, menyembunyikan kualitas ikan yang sebenarnya. Cara ini dilakukan para pedagang agar memperoleh harga yang lebih tinggi. Sedangkan ditinjau dari etika bisnis islam perilaku pedagang ikan di UPTD TPI Pulau Baai masih belum menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Mereka tetap curang meskipun beragama islam dan mereka tau bahwa dalam islam tidak boleh ada kecurangan dalam bisnis dan kecurangan itu dapat merugikan dalam bisnis. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang perilaku pedagang dalam mempraktikkan etika bisnis islam dimana di dalamnya terdapat prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab, dan prinsip kebaikan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, penelitian ini membahas penerapan etika bisnis islam pada perilaku pedagang pasar tradisional, sedangkan milik Lita Ogi membahas tentang perilaku pedagang ikan di Uptd Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Pulau Baai.⁴⁰

Keenam dilakukan oleh Rizka Irianti Putri pada tahun 2019 dengan judul “ Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Melakukan Transaksi Perdagangan Di Pasar Ngemplak Tulungagung”. Pada penelitian ini berfokus untuk

⁴⁰ Lita Ogi Olivia, “Perilaku Pedagang Ikan Di Uptd Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam,” *Skripsi* (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2019).

mendeskripsikan perilaku pedagang dalam transaksi di pasar Ngemplak Tulungagung hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung dalam berperilaku menjalankan usaha dagangnya senantiasa menggunakan aturan yang telah diatur oleh ajaran islam dan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menjelaskan etika bisnis islam pada perilaku pedagang pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan dan informan untuk mendapatkan data juga berbeda.⁴¹

Ketujuh dilakukan oleh Alwi Musa Muzaiyin pada tahun 2019, penelitian ini berjudul “Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)”. Hasil dari penelitian ini adalah perilaku pedagang muslim di pasar Loak Jagalan Kediri, perilaku tersebut mencakup cara berdagang, sikap berdagang, strategi berdagang dan bagaimana para pedagang di Pasar Loak tersebut melakukan akad dalam transaksi jual-belinya. Dari segi perilaku dan sikap pedagang pada umumnya ada yang ramah juga pemarah. Dari sudut pandang strategi berdagang kreativitas adalah memilih produk, lokasi dan lainnya. Dari segi kontrak dagang, jika pembeli sudah menginginkan barang dan barang yang dibeli, maka serah terima antara uang dari pembeli dan barang dari penjual akan berpindah tempat. Di sisi lain, perbuatan pedagang muslim di pasar Loak Jagalan Kediri ditinjau dari etika bisnis islam termasuk musyawarah yang tidak jujur. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan

⁴¹ Rizka Irianti Putri, “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Melakukan Transaksi Perdagangan Di Pasar Ngemplak Tulungagung,” *Skripsi* (Tulungagung: Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019).

menjelaskan etika bisnis islam pada perilaku pedagang di pasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tindakan yang dilakukan pedagang dalam menjalankan aktivitasnya yang divalidasiakan terhadap etika bisnis islam dan lima prinsip yang menjadi tolak ukur dari pembahsan pemahaman pedagang pasar terhadap etika bisnis islam. Pada pembahasan Alwi mengenai perilaku cara berdagang, sikap berdagang, strategi berdagang, dan dalam melakukan akad dalam transaksi jual belinya serta objek penelitiannya berbeda.⁴²

Kedelapan dilakukan oleh Yeni Patmasari, pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perilaku pedagang transaksi jual beli di pasar tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Hasil penelitian, para pedagang di pasar tradisional Ngadiluwih memahami pentingnya jujur dalam berdagang. Mereka berperilaku sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam salah satu contoh yakni kejujuran. Hendaknya beribadah kepada Allah SWT dalam berdagang, tidak membedakan pembeli, menjaga keseimbangan dengan adil, tidak menyembunyikan cacat pada barang, tidak memaksakan kehendak pembeli dan apabila ada masalah pada barang. Dilihat dari prinsip etika bisnis islam, penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli dapat dilihat bagaimana cara melayani pembeli, pedagang di pasar Ngadiluwih selalu mengamalkan seluruh prinsip etika bisnis islam. Persamaannya sama-sama menjelaskan mengenai etika bisnis islam pada perilaku pedagang di pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Pada

⁴² Alwi Musa Muzaiyin, M.Sy., “Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri),” *Qawānīn Journal Of Economic Syaria Law*, Volume 2, Nomor 1, (2018), 70–94.

penelitian Yeni Patmasari menggunakan metode penelitain campuran atau *mixed* sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.⁴³

Kesembilan dilakukan oleh Rengga Agnes Wijaya pada tahun 2021, penelitian ini memiliki judul “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang ikan dalam jual beli yang terjadi di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan masih menimbulkan tingkat penipuan dalam melakukan transaksi. Rata-rata kecurangan tersebut berupa kecurangan dalam pengurangan timbangan yang terjadi di Pasar Kamis yaitu sebanyak 50-100g. Dalam perspektif etika bisnis islam terdapat perilaku pedagang ikan di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan yang melakukan berbagai tindakan kecurangan jika ditinjau dari etika bisnis islam tidak memenuhi 3 prinsip etika bisnis islam yaitu kepuasan pelanggan, transparansi dan keadilan. Kesamaan keduanya menjelaskan tentang prinsip etika bisnis islam dari perilaku pedagang di pasar.

Perbedaan dari penelitian ini yakni objek yang diteliti oleh Rengga Agnes Wijaya berbeda dari yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁴

Kesepuluh dilakukan oleh Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis (Studi Pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua

⁴³ Yeni Patmasari, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Ngadiluwih Kabupaten Kediri," *Skripsi* (Tulungagung: Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021)

⁴⁴ Rengga Agnes Wijaya, “Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan,” *Skripsi* (Bengkulu: Uin Bengkulu, 2021).

Korpri). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pedagang yang sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis islam pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri dan penerapa etika bisns islam dalam memajukan bisnis Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri. Hasil penelitian ini, perilaku karyawan Swalayan Surya dianggap sudah baik dalam menjalankan transaksi yang menganut prinsip etika bisnis islam. Namun pada prinsip kejujuran belum sepenuhnya diterapkan, artinya masih terdapat informasi yang kurang sesuai yang tidak diberikan ke konsumen oleh pihak swalayan surya. Selain itu, Swalayan Surya belum menerapkan prinsip kebijakan atas produk yang dikeluarkan karena tidak ada pengembalian barang dari konsumen dengan alasan apapun. Meskipun belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis islam, tetapi Swalayan Surya berdasarkan hasil observasi dan wawancara sudah bisa dikatakan mengalami kemajuan bisnis yang cukup baik. Penerapan etika bisnis islam memberi dampak positif terhadap kemajuan Swalayan Surya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek parameter penerapanetika bisnis islam yaitu aspek pemasaran, manajemen dan SDM, sosial dan finansial. Persamaan dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga menjelaskan mengenai etika bisnis islam pada perilaku pedagang. Sedangkan perbedaannya terletak pada pada tempat perilaku pedagang dalam menjalankan aktivitasnya ditinjau dengan etika bisnis islam dimana didalamnya terdapat lima prinisp yang menjadi tolak ukurnya.⁴⁵

Kesebelas dilakukan oleh Antania Scabella penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, yang berjudul “Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Berdasarkan

⁴⁵ Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu, “Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis,” *Skripsi* (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019).

Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung)”. Penelitian ini berfokus pada perilaku pengetahuan pedagang tentang bagaimana bertindak sesuai prinsip etika bisnis islam dan perilaku pedagang berdasarkan prinsip etika bisnis islam di pasar tradisional Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan pedagang tentang transaksi jual beli berdasarkan prinsip etika bisnis islam. Banyak pedagang yang tidak mengetahui prinsip etika bisnis islam dan perilaku pedagang dalam transaksi jual beli. Sehingga dalam berperilaku dagang ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis islam seperti pedagang yang sengaja mematok harga tinggi melebihi standar dan pengoplosan barang. Persamaan dalam penelitian ini yakni dalam penelitian sama-sama menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis islam. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu peneliti berfokus membahas tentang perilaku pedagang terhadap konsumen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Antania Scrabella berfokus pada jual beli pedagang ayang ada dalam pasar tradisional.⁴⁶

Kedua belas yakni penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Perilaku Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Darussalam Banda Aceh”. Penelitian ini berfokus pada dampak pedagang kaki lima di Darussalam mengenai jumlah pembeli berdasarkan perspektif etika bisnis islam. Hasil penelitian menemukan bahwa dampak pembeli pada perilaku pedagang kaki lima Darussalam Banda Aceh dalam menjalankan usaha dagangnya yang meliputi prinsip-prinsip etika bisnis islam

⁴⁶ Antania Scrabella, “Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Berdasarkan Prinsip Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Pasar Tradisional Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung) *Skripsi* (Sumatera Barat: Iain Batusangkar).

antara lain prinsip tauhid dengan menjalankan ibadah sholat wajib tepat waktu, bersedekah dan niatkan bekerja karena ibadah , tetapi ada juga yang masih lalai dengan sholat lima waktu. Prinsip keseimbangan dilakukan para pedagang meliputi adil dalam hal takaran timbangan, menghormati lingkungan, tidak menyembunyikan cacat barang, serta keadilan dalam hal pengukuran keseimbangan. Prinsip kehendak bebas dilakukan oleh pedagang meliputi memberikan kebebasan kepada pedagang baru yang berjualan di dekatnya dan tidak memaksa pembeli untuk membeli dagangannya. Prinsip pertanggungjawaban, diwujudkan pedagang dengan meliputi tanggung jawab terhadap kualitas bahan barang dagangannya dan bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat berdagang. Prinsip ihsan diwujudkan para pedagang bersikap ramah dan sabar dalam melayani pembeli dan bersikap ramah. Selain itu bentuk ihsan juga diwujudkan dengan memberikan tenggang waktu pembayaran dan memberikan bonus kepada pembeli, perilaku tersebut telah diterapkan oleh para pedagang. Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini sama-sama menggunkan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam suatu usaha dagang. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat penelitian, peneliti meneliti pedagang pasar tradisional sedangkan Siti Khadijah meneliti tentang perilaku pedagang kaki lima.⁴⁷

Ketiga belas dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Perilaku Pedagang Muslim Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus: Pedagang Emas di Pasar Aceh)”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak apakah pedagang muslim di pasar Aceh terhadap pembeli.

⁴⁷ Siti Shofia Wardani Dan Busaini, "Perilaku Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam Di Kawasan Taman Kota Selong," *Experimental Student Experiences*, Volume 1, Nomor 1, (2023). 83-90.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembeli di pasar Aceh sudah cukup stabil, dikarenakan para pedagang di pasar Aceh sebagian sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam. dengan contoh paa pedagang di pasar Aceh tidak melakukan praktik riba, karena perbuatan tersebut tidak berkah dan dilarang keras dalam islam. Dalam hal kejujuran pedagang masih kurang dan tidak menjelaskan kondisi barang dan timbangan kepada pelanggan. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini sama-sama menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis islam antara lain prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip pertanggungjawaban dan prinsip kebijakan. Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti meneliti semua pedagang yang ada di pasar tradisional sedangkan Muhammad Rizal hanya meneliti pedagang muslim saja yang ada di Pasar Aceh.⁴⁸

Keempat belas dilakukan oleh M. Rasyid Hidayat dan Amelia Rahmaniah pada tahun 2019, dengan judul penelitian ini “Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”. Penelitian ini membahas tentang dampak pembeli terhadap jumlah penjualan di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menemukan bahwa pedagang di pasar tradisional Sentra Antasari Banjarmasin sebagian telah menerapkan etika bisnis islam dalam berdagang. Dampak dari perilaku pedagang sudah stabil dengan ditunjukkan dengan tidak menyembunyikan cacat dan adil dalam timbangan, tidak memaksa pembeli untuk membeli dan tidak melarang pedagang lain untuk berjualan yang sama di sebelahnya, menepati janji dan bertanggungjawab atas kualitas barang dagangannya, dan memberikan

⁴⁸ Muhammad Rizal, "Perilaku Pedagang Muslim Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam", *Skripsi* (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

kelonggaran waktu bagi pelanggan yang beruntung. Di samping itu peneliti menemukan adanya pedagang yang mengabaikan waktu sholat tiba. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis islam dalam penelitian ini sama-sama menganalisis perilaku pedagang yang ada dalam pasar tradisional. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tempat lokasi yang diteliti.⁴⁹

Kelima belas dilakukan oleh Dheka Hesty Arline yang mana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, berjudul “Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Gandrungmangun Cilacap)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku yang dilakukan pedagang dalam berdagang dan menghadapi persaingan antar sesama bisnis di pasar Cinangsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di pasar Cinangsi Gandrungmangu Cilacap ini memegang kelima prinsip etika bisnis islam. Walaupun masih ada beberapa pedagang yang tidak memegang prinsip tersebut, namun sebagian besar pedagang telah melakukan perdagangan sesuai dengan prinsip etika bisnis islam. Meskipun mereka tidak paham akan etika bisnis dalam islam, tetapi dalam menjalankan kegiatan perdagangan mereka senantiasa sesuai dengan ajaran agama islam dan tidak melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dalam islam. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis islam.

⁴⁹ M. Rasyid Hidayat And Amelia Rahmaniah, “Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Journal Of Islamic And Law Studies*, Volume 3, Nomor 2, (2019), 92–107.

perbedaan dalam penelitian ini yakni tempat lokasi yang diambil sebagai penelitian.⁵⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, memperjelas, dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan skala pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap kebenaran.⁵¹ Berikut ini adalah metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian terdapat dua metode yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dimana metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Metode ini lebih mengutamakan data yang bersifat angka atau numerik. Penelitian menggunakan instrumen seperti kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan angka-angka yang dapat dianalisis secara objektif. Metode kuantitatif berfungsi adalah untuk menyediakan data

⁵⁰ Dheka Hesty Arline, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Gandrungmangu)," *Skripsi* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2020).

⁵¹ Ley Organica De Salud, "Metode," *Vascular Embolotherapy*, (2006), 07–18.

yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel, menguji teori, dan melakukan generalisasi fenomena sosial.

Sedangkan metode penelitian kedua adalah metode kualitatif yang merupakan metode untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara rinci dan lengkap. Metode kualitatif merupakan konsep bahwa orang memperoleh pengetahuan dengan terlibat dan membentuk makna suatu tindakan atau pengalaman.⁵² Metode ini digunakan untuk menjelaskan, memahami, dan menjelajahi fenomena.⁵³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang mana dalam peneliti menyajikan fakta dan karakteristik yang relevan secara akurat dan sistematis.⁵⁴ Sebagai perbandingan, penelitian kualitatif relevan untuk memahami suatu fenomena sosial atau perilaku manusia, karena hasil penelitian tidak dianalisis menggunakan metode statistik melainkan dilakukan secara induktif. Dalam

⁵² Luthfi Hadi Aminuddin dkk., "Ulama's Resistance to the Closing of Worship Places During The COVID-19 Pandemic in Indonesia," *The Qualitative Report* 28, no. 6 (2023): 1801–16, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.5871>.

⁵³ Urip Aryanto, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, No. 1 (2018), 32–41.

⁵⁴ Miftahul Ulum dkk., "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2021): 185–96, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.

penelitian ini, peneliti mengkaji penerapan prinsip etika bisnis islam pada perilaku pedagang di pasar tradisional Dolopo.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara suatu metode yang melibatkan pencaian data secara langsung di lokasi penelitian dengan cara melihat objek yang diteliti.⁵⁵ Yang hasil penelitian ini memberikan Jadi peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pedagang di Pasar Tradisional Dolopo mengenai penerapan etika bisnis islam pada perilaku pedagang. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami secara mendalam peristiwa terkini dan interaksi antara lingkungan dengan peristiwa sosial tertentu. Oleh karena itu, peneliti dituntut secara aktif dalam mengumpulkan data dari sumber informan yang dijadikan subjek penelitian dalam mengetahui terkait penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Dolopo.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran dan ketertiban peneliti sangat penting yaitu berfungsi sebagai sumber pengumpulan data dan sebagai alat penting untuk menemukan makna. Peneliti sebagai alat manusia dalam penelitian kualitatif bertanggung jawab untuk membuat

⁵⁵ Sudarwan Damin, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),53–67.

fokus penelitian, memilih subjek untuk mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.⁵⁶ Salah satu elemen penting dari pendekatan kualitatif adalah bahwa peneliti di lapangan harus datang atau terlibat langsung dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu Di Pasar Tradisional Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun sejak diizinkan melakukan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Dolopo yang beralamatkan di Jl. Raya Ponorogo-Madiun Krajan, Bangunsari, Kec. Dolopo, Kab. Madiun, Jawa Timur 63174. Peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini karena Pasar Tradisional Dolopo merupakan tempat berkumpulnya para pedagang dari berbagai latar belakang dan etos kerja yang berbeda.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya memahami dan menerapkan praktik bisnis islam ketika memulai berdagang, pasar tradisional Dolopo telah menjadi sumber berharga untuk mempelajari detail praktek isnis islam, dan peneliti akan bersemangat untuk mempelajari kegiatan bisnis dalam Pasar Tradisional Dolopo.

⁵⁶ Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, data tersebut diperoleh melalui metode pengumpulan data. Menurut Rohmat yang dikutip oleh Umi, data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, gambaran atau kata.⁵⁷ Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan peneliti antara lain pemahaman para pedagang di pasar tradisional Dolopo terhadap prinsip-prinsip etika bisnis islam, Kedua perilaku para pedagang di pasar Tradisional Dolpo menurut perspektif etika bisnis islam dan yang ketiga tentang dampak dari perilaku pedagang terhadap jumlah pembeli yang ada di pasar tradisional Dolopo. Dari data diatas, data kualitatif dalam penelitian ini berupa dokumentasi, hasil wawancara kepada informan yang mewakili pedagang dan konsumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pemahaman pedagang pasar tradisional Dolopo terhadap prinsip-prinsip etika berdagang dalam bisnis Islam dan perilaku pedagang pasar tradisional Dolopo menurut perspektif etika bisnis Islam.

b. Sumber Data

⁵⁷ Muhammad Hasan, Tuti Khairani Harahap, Dan Syahrizal Hasibuan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2022)

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan berdasarkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Sumber data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

1) Data Primer

Data primer adalah data pokok utama atau data yang diambil dari subjek aslinya atau langsung diperoleh dari objek penelitian.⁵⁸ Data primer berfungsi untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah penelitian secara langsung dari objek yang diteliti, sebagai bahan evaluasi untuk menanggapi suatu permasalahan, sebagai dasar dari penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan dan mendapatkan data yang valid, terkini dari objek penelitian secara langsung. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada informan yang meliputi pedagang, pembeli dan pengelola pasar yang ada di Pasar tradisional Dolopo.

2) Data Sekunder

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

Data sekunder merupakan data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain yang sumbernya dapat dipertanggungjawabkan, misalnya buku, dokumen, foto, dan lainnya.⁵⁹ Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap ataupun utama bila tidak tersedia narasumber sebagai data primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pengelola Pasar Tradisional Dolopo.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif.⁶⁰ Pencatatan data harus dicatat apa adanya serta dilakukan di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Muhammad Rijal Pamungkas, Sri Rahayu, "Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Petelur (Analisis Biaya Manfaat Dan Bep Pada Ud Kr Farm, Cilacap)," *Sea*, Volume 9, Nomor 1, (2020), 42

secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum metode observasi proses pengumpulan data dan menghimpun data peneliti informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap tempat penelitian di lapangan dan dilakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperoleh untuk mengamati perilaku pedagang pada Pasar Tradisional Dolopo.

Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku pedagang pada Pasar Tradisional Dolopo dalam perspektif etika bisnis islam. Adapun teknik observasi digunakan untuk melihat langsung lokasi tempat penelitian di Pasar Tradisional Dolopo. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat pagi hari dimana pasar dalam keadaan sedang ramai transaksi jual beli, dengan bertujuan untuk mengetahui secara langsung perilaku pedagang dalam menjualkan barang dagangannya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara

⁶¹ Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, And Nur Cholimah, "Metode Observasi," *Angewandte Chemie International Edition*, Volume 6, Nomor 11, (1967), 5–24.

langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat memperoleh informasi dari orang tersebut.⁶² Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pedagang seperti penjual sayur, jajanan, sembako, daging dan pakaian yang berjualan di Pasar Tradisional Dolopo agar mendapatkan informasi terkait dengan masalah peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶³ Dalam menggunakan dokumentasi peneliti memperoleh data tentang sejarah, ataupun untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan yang ada di Pasar Tradisional Dolopo.

⁶² Carol Yoon, "Menurut Nana Sudjana Observasi Adalah Pengamatan," *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, (2014), 22–34.

⁶³ Ibid,

6. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, oleh karena itu untuk membuat penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan dijelaskan, metode pengolahan data menguraikan data dalam bentuk yang runtut, logis, efektif, dan tidak tumpang tindih. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara sebagai berikut :⁶⁴

a. *Editing*

Editing atau pemeriksaan data yaitu dengan cara mengoreksi data yang telah dikumpulkan apakah sudah lengkap, sudah benar serta sudah relevan terkait prinsip etika bisnis islam terhadap perilaku pedagang yang ada di Pasar Tradisional Dolopo.

b. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data yaitu teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengelola data yang diperoleh untuk melakukan penelitian dengan cara menyusun sesuai dalam rumusan masalah secara sistematis.

c. Penemuan Riset Hasil

Penemuan hasil riset, yaitu setelah data diperoleh melalui proses *editing* dan pengorganisasian data, selanjutnya

⁶⁴ Rina Puji Rahayu And Aji Damanuri, "Manajemen Risiko Metode Pembayaran Cash On Delivery Shopee E-Commerce," *Journal Of Economics, Law, And Humanities*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 35–44.

dilakukan dengan menggunakan analisis data dengan teori, buku dan jurnal tertentu sehingga memperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas keseluruhan masalah yang diteliti.



7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah tindakan untuk mengelompokkan dan mengkategorikan data penelitian berdasarkan pokok pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh penyelesaian berdasarkan pertanyaan atas suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan teknik penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilakukan dilapangan.⁶⁵ Selain itu penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menyajikan fakta data dan menganalisis secara terperinci dan sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disimpulkan.

Tahap selanjutnya, reduksi data yaitu menentukan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema serta polanya dan memberikan kemudahan peneliti dalam pengumpulan data. Selanjutnya setelah melakukan reduksi data, mendisplaykan data agar mudah dipahami dan menarik. Kesimpulan data digunakan sebagai bahan yang akan ditulis dan dianalisis.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dilapangan adalah fakta yang masih perlu diolah atau di analisis lebih lanjut supaya menjadi data yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Setelah data diperoleh langkah

⁶⁵ Utari Yolla Sundari, Ahmad Andreas Tri Panudju, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: Cv. Gita Lentera, 2024)

selanjutnya adalah menguji keabsahan data yang telah didapatkan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, pengecekan data menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dan pengumpulan data yang telah diperbolehkan di lapangan melalui beberapa responden dan wawancara dari pedagang, pembeli dan pengelola di Pasar Tradisional Dolopo. Data dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dipisahkan dari sudut pandang yang serupa atau berbeda, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan menjadi dasar penyusunan skripsi. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini mencakup teori yang relevan dengan penelitian dan studi penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai pedoman dan acuan peneliti dalam penyusunan penelitian. Teori-teori ini sesuai dengan data dan rumusan masalah

yang akan diuji. Sangat penting bahwa penggunaan teori sesuai dengan jumlah teori yang diperlukan. Bab ini berisi mengenai landasan teori tentang Etika Bisnis Islam, Prinsip-prinsip etika bisnis islam dan perilaku pedagang.

BAB III PAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai profil dari pasar Tradisional Dolopo, prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis islam, pemahaman pedagang mengenai perspektif etika bisnis islam dalam melakukan perdagangan dan dampak perilaku pedagang terhadap jumlah pembeli yang ada di Pasar Tradisional Dolopo yang ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis islam.

BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS

Bab ini merupakan bab inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan tentang penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Dolopo. Pada bagian bab ini, data yang diperoleh dan dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab bagian akhir dari suatu penelitian atau bagian penutup dari penulisan, berisi kesimpulan dari suatu proses penelitian. Kesimpulan mencakup gambaran umum dari tanggapan atau pertanyaan peneliti yang berasal dari data mentah dan data yang telah dianalisis. Bagian akhir yang penting dari bab ini juga mencakup kesimpulan dan menyarankan hal-hal untuk dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, serta menjelaskan keterbatasan dari penelitian penulis.

BAB II

PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM PADA PERILAKU PEDAGANG

A. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Untuk membangun perusahaan yang ideal, harus memiliki kultur bisnis yang sehat dengan menjadikan etika sebagai norma perilaku. Setiap pelaku bisnis membutuhkan norma etika yang dapat mewujudkan sebagai kontrol dalam aktivitas bisnis. Kontrol dalam bisnis dapat diterapkan melalui budaya moral yang merupakan refleksi dari penghayatan nilai-nilai dalam prinsip moral, sebagai inti kekuatan suatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan tanpa diskriminasi.¹ Untuk mewujudkan itu, maka perusahaan harus melakukan beberapa hal antara lain mengelola bisnis secara profesional, SDM yang berkomitmen dan memiliki keterampilan khusus, memiliki komitmen moral yang tinggi, dan menjalankan usaha sesuai profesi dan keahlian.

Faisal Badroen mengemukakan bahwa etika bisnis islam secara umum memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :²

1. Kesatuan (*Tauhid*)

Konsep kesatuan (*tauhid*) merupakan sumber utama etika Islam yang menunjukkan hubungan dimensi vertikal antara manusia dengan Tuhannya, yang berarti bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk memberikan manfaat pada individu tanpa

¹ Dicky Sony Saputra Dan Ali Muhtarom, *Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Moderasi Beragama*, (Banten: Media Madani, 2020).

² Ley Organica De Salud, "Faisal Badroen," *Vascular Embolotherapy*, (2006), 07–18.

mengorbankan hak-hak individu lainnya. Tauhid menjadi dasar sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain oleh Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan. Dapat kita pahami bahwa konsep tauhid memadukan atau menggabungkan aspek religius dengan aspek-aspek lainnya.³

Penerapan konsep ini dalam aspek ekonomi yaitu akan mendorong manusia suatu ketuhanan yang selaras, konsisten dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Yang akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa dalam melakukan kegiatan perdagangan sebaiknya tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika bisnis islam, diantaranya menghindari adanya diskriminasi terhadap pembeli, pemasok atau siapapun dan menganggap semua konsumen sama tanpa ada perbedaan.

Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa segala sesuatu dan aktivitas kita selalu diawasi oleh Allah SWT. Wujud dalam prinsip ketuhanan yakni, Allah-lah yang paling ditakuti dan dicintai, hal ini dimaksudkan agar para pelaku bisnis selalu mengingat perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah SWT, serta dalam berdagang selalu diniatkan ibadah. Menghindari terjadinya praktek-praktek kotor bisnis, hal ini dimaksudkan dalam berdagang menjualkan barang yang tidak dilarang agama.

³ Afriyanti, "Kajian Pustaka . Deskripsi Pustaka," (2019), 9–26.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan konsep ini, maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas bisnisnya selalu diawasi oleh Allah SWT yang selalu merekam pada setiap aktivitas bisnis yang kita jalankan, dengan begitu pedagang harus mempunyai prinsip jika semua perbuatan di perdagangan saya semua hanya ingin mendapat ridho dari Allah SWT dan semua saya niatkan dengan niat ibadah agar mendapat rezeki yang berkah bagi diri sendiri dan berkah bagi keluarga yang saya nafkahi. Dengan prinsip seperti itu, maka pedagang tidak akan melakukan perdagangan dengan asal-asal dan akan menghindari terjadinya praktek-praktek kotor bisnis dalam hal ini berdagang harus menjual barang sesuai dengan syariat islam dan tidak melarang agama.

2. Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium)

Keadilan merupakan suatu masalah yang sangat sulit diterapkan, mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Konsep keadilan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Meneggakan keadilan tidak hanya dituntut dalam hal yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan atau keduanya sekaligus, tetapi juga diperintahkan dalam transaksi bisnis. Keadilan atau keseimbangan adalah keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dapat mengakomodir segala kepentingan individu agar masing-masing individu mendapatkan perlindungan

kepentingan dan kebahagiaan.⁴ Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hal alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai stakeholder dari perialku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengkomodir salah satu hak di atas, dapat menempelkan seseorang tersebut pada kezaliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan. Dengan demikian keseimbangan merupakan landasan pikir kesadaran dalam manusia agar tidak membinasakan manusia melainkan menjadikan manusia menuju kesempurnaan jiwa.⁵

Perilaku keseimbangan dalam bisnis secara tegas harus dijalankan pengusaha muslim, karena menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat terbaik pula. Dengan demikian jelas bahwa keseimbangan merupakan landasan pikir agar harta benda tidak menyebabkan kebinasaan bagi manusia , melalaikan bagi menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia

⁴ Ley 25.632, "Keadilan Atau Keseimbangan Adalah Keseimbangan Antara Hak Dan Kewajiban," (2002).

⁵ Arline Dheka Hesty, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Gandrungmangu)." *Skripsi* (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2020).

menjadi khalifah.

3. Kehendak Bebas

Kehendak bebas berarti bahwa manusia sebagai individu yang mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum semua boleh kecuali yang dilarang yang tidak boleh dalam islam adalah ketidakadilan dan riba. Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar. Dalam pasar juga terdapat pernegosiasian, makna negosiasi yakni sebagai perundingan dua pihak yang beriktikad baik sifatnya individual atau kolektif untuk mencari solusi penyelesaian bersama yang saling menguntungkan.⁶

Oleh karena itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga, pasar tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang sengaja memperlengkapannya. Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak manapun untuk menentukan harga kecuali kondisi darurat. Kebebasan dalam komoditas pasar tidak diperkenankan melakukan

⁶ Aminuddin, Luthfi Hadi, Isnatin Ulfah, Siti Rohmaturosyidah, dan Chafid Wahyudi. "Ulama's Resistance to the Closing of Worship Places During The COVID-19 Pandemic in Indonesia." *The Qualitative Report* 28, no. 6 (2023): 1801–16. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.5871>.

persaingan dengan cara yang kotor dan bisa merugikan banyak pihak.⁷ Dengan demikian kehendak atau berlaku bebas dapat diterapkan pada semua aspek kehidupan tak terkecuali dalam dunia perekonomian khususnya bisnis.

Dalam konsep kebebasan para pelaku perdagangan mempunyai prinsip bahwa setiap perilaku perdagangan harus memiliki prinsip kebebasan. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga. Islam tidak memberikan ruang untuk para pedagang dalam menentukan harga dan memberikan kebebasan dalam transaksi jual beli dan tidak diperkenankan pula untuk melakukan persaingan dengan cara-cara yang kotor dan bisa merugikan orang banyak. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebebasan sangat penting diterapkan dalam aspek kehidupan terutama dalam dunia perdagangan.

4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Segala kebebasan dalam melakukan segala aktifitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak terlepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktifitas yang dilakukan. Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan. Dalam dunia bisnis

⁷ Abd Rauf Wajo, "Konsep Kebebasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi*, Volume 07, Nomor 1, (2021), 19–35.

pertanggungjawaban sangat berlaku.⁸ Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu pertanggungjawaban atas apa yang telah pebisnis lakukan, baik pertanggungjawaban ketika bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Allah SWT selalu menghendaki agar setiap umat manusia harus selalu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi yang telah diperbuatnya. Tanggungjawab juga sangat penting dalam suatu sektor perdagangan, dimana dalam segala sesuatu yang dilakukan dalam transaksi perdagangan kita harus dan wajib menerapkan prinsip pertanggungjawaban, maka dari itu kita senantiasa selalu melakukan kegiatan bisnis dengan cara yang baik, karena semua perbuatan pasti akan selalu ada pertanggungjawaban dengan Allah SWT.

5. Kebajikan (*Ihsan*)

Kebajikan adalah melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak ampu yakinlah

⁸ Suparyanto Dan Rosad, "Tinjauan Etika Bisnis Isla Pada Strategi Marketing," *Suparyanto Dan Rosad*, Volume 5, Nomor 3, (2020), 48–53.

bahwa Allah melihat.⁹ Keihsanan merupakan tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Tindakan yang terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati dapat berkaitan dengan keikhlasan, berperilaku sopan santun, dan pemaaf.¹⁰

Dalam konsep kebajikan ini, sikap orang islam dalam menjalankan prinsip ini dapat berupa memberikan kelonggaran waktu kepada pihak oterutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengutangi utangnya, menenrима pengembalian barang yang sudah dibeli dan membayar utang sebelum waktu penagihan tiba. Dalam sebuah bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan ihsan dalam berbisni anataralain kemurahan hari, motif pelayanan dengan baik dan kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelsanaan yang menjadi prioritas.

B. Perilaku Pedagang

Perilaku merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku dapat disebut juga tingkah laku seseorang yang didasari pada kondisi yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi memecahkan masalah.

⁹ Wartoyo Wartoyo, "Etika Bisnis Islam: Konstruksi Nilai Keseimbangan Dan Kemanusiaan," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, Volume 10, Nomor 2, (2018) 229,

¹⁰ Brent L Iverson And Peter B Dervan, "Menurut Al-Ghazali Terdapat Tiga Prinsip Pengejawentahan Kebajikan," N.D., 23–30.

Dengan artian luas, perilaku dapat mencakup segenap pernyataan atau ungkapan, artinya bukan hanya sekedar perbuatan melainkan kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak gerik. Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.¹¹ Pedagang dapat diartikan mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari.

Sedangkan perilaku pedagang merupakan respon atau tanggapan yang berupa tindakan secara langsung atau tidak langsung oleh pedagang atau penjual terhadap segala peristiwa di lingkungannya. Perilaku dipengaruhi oleh sikap dimana sikap tersebut dibentuk oleh sistem nilai dan pengetahuan yang dimiliki manusia. Maka kegiatan apapun yang dilakukan manusia hampir selalu dilatarbelakangi oleh pengetahuan, pikiran dan kepercayaannya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang antara lain¹² :

1. Takaran Timbangan

Takaran merupakan ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Dalam konsep takaran timbangan Allah berfirman dalam Q.S Al-An'am ayat 152 yang artinya :

"Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah

¹¹ Zakiyah Dan Bitang Wirawan, "Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi Pada Pedagang Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung)", *Jurnal Sosiologi*, Volume 1, Nomor 4, (2002), 13–29.

¹² Yira Dianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Pasar Hartono Dalam Memilih Menabung Di Bmt Mardlatillah Purbalingga," *Angewandte Chemie International Edition*, Volume 6, Nomor 11, (2017), 5–24

takaran serta timbangan secara adil. Kami tidaka akan memikulkan beban sesuai dengan kemampuannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabatmu, dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”

Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu. Timbangan atau takaran adalah hal yang harus diperhatikan oleh penjual demi kepuasan pembeli. Pembeli akan merasa puas apabila transaksi yang ia lakukan transparan dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

2. Kualitas dari produk

Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas barang/produk dapat diartikan juga sebagai tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk merupakan hal yang sangat penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dalam islam, sebagai pedagang kita harus memperhatikan kualitas barang yang kita perjual belikan. Pada prinsipnya, Islam mengutamakan keberkahan atau manfaat, sehingga dapat memberikan keuntungan tidak hanya pada diri sendiri atau pedagang, akan tetapi juga dengan konsumen.

3. Keramahan dan Pelayanan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain.

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya.

4. Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah persetujuan antara pelaku bisnis yang secara independent berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para pembeli membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan kepada penjual. Seorang pedagang hendaknya bersaing secara sehat, dengan tidak menjelaskn dagangan orang lain demi kepentingan penjualan pribadinya.

Setiap orang pasti memiliki perilaku atau respon yang berbeda-beda tergantung pada sifat dan watak seseorang tersebut. Begitu juga dengan pedagang. mereka pasti memiliki perilaku yang berbeda-beda tergantung dengan sifat, watak dan keadaan lingkungan di sekitarnya.

Oleh karena itu, suatu reaksi tertentu akan menimbulkan respon yang tertentu pula.



BAB III

DATA PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM PADA PERILAKU PEDAGANG

A. Profil Pasar Tradisional Dolopo

1. Sejarah Pasar Tradisional Dolopo

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni tanggal 07 April 2024 dengan Mbah Rimin selaku ketua satpam sekaligus yang mengetahui tentang sejarah berdirinya pasar tradisional Dolopo tersebut¹. Beliau menerangkan bahwa Pasar Tradisional Dolopo sudah ada pada masa kolonial Belanda pada tahun 1984. Sebelumnya pasar terletak di Jalan Asem Payung, namun pada 1984 pemerintahan Belanda menggeser lokasi pasar ke arah barat hingga berada tepat di tepi barat Jalan Raya Madiun-Ponorogo. Pemindahan lokasi pasar ini didasari oleh pertimbangan lokasi yang lebih strategis karena berada di tepi jalan raya, di mana banyak transportasi umum berlalu lalang melalui jalan raya setiap harinya. Pasar Tradisional Dolopo beroperasi seperti biasa tanpa ada yang mengelola, hanya untuk menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari oleh pedagang.²

Pada tahun 1989, Pasar Dolopo dibangun sebagai bangunan ulang, utuh, kokoh oleh Pemerintah Daerah. Pembangunan pasar ulang bangunan diikuti dengan pengembangan struktur pasar. Sebelum berdirinya bangunan, pengelola pasar hanya dihadiri dua orang yang mewakili masyarakat setempat

¹ Mbah Rimin, *Wawancara*, 13 April 2024

² Siskaperbapo, "Profil Pasar Dolopo Kabupaten Madiun", Dalam <https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/71>, (Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2024, Jam 19.12).

dan hanya hadir pada pagi hari. Pasar Dolopo diresmikan pada tahun 1991 oleh Dinas Pendapatan Kabupaten Madiun, yang kemudian berubah menjadi Divisi Industri dan perdagangan, koperasi dan UMKM. Pasar Dolopo berlokasi di Jalan Raya Madiun-Ponorogo, Krajan, Bangunsari, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun 63174. Menurut ketua pengelola pasar Pak Supriyadi, Pasar Dolopo memiliki luas tanah dan bangunan sekitar 7.200 m². Banyak pedagang yang secara resmi terdaftar pada arsip pengelola pasar sebanyak 322 pedagang, yang terdiri dari pedagang kios 102, pedagang los 130, dan 90 pedagang playon.³

Menurut wawancara dengan saudara Indra, pasar tradisional Dolopo mulai beroperasi pada pukul 03.00 WIB hingga 17.00 WIB. Pedagang yang buka pagi hari biasanya terdiri dari pedagang mracang dan kebutuhan dapur lainnya biasanya pedagang tersebut berasal dari Gunung atau lebih sering pedagang dari Ngebel dan biasanya disebut dengan pedagang playon. Pada pedagang playon biasanya mendapat dagangan yang berasal dari para pedagang yang dari gunung atau Ngebel, karena Ngebel merupakan tempat yang sangat cocok untuk menanam dan menghasilkan barang dagangan yang biasanya kebanyakan dijual pedagang yang ada di pasar Tradisional Dolopo. Akan tetapi tidak sedikit juga pedagang yang dari Gunung atau Ngebel yang menjualkan barang dagangannya sendiri. Setelah agak siang, disusul dengan

³ Ibid,

bukanya pedagang olahan produk pabrik seperti pedagang pakaian, alat elektronik hingga gerabah (peralatan rumah tangga)⁴.

2. Visi dan Misi Pasar Tradisional Dolopo

a. Visi Pasar Tradisional Dolopo

Mewujudkan pasar yang bersih, indah, nyaman, dan aman dalam bertransaksi.

b. Misi Pasar Tradisional Dolopo

- 1) Meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan para pedagang.
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap pelaku pasar.
- 3) Peningkatan kebersihan, ketertiban, dan keamanan pasar.
- 4) Peningkatan pendapatan alih daerah khususnya sektor retribusi pasar.

3. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Tradisional Dolopo

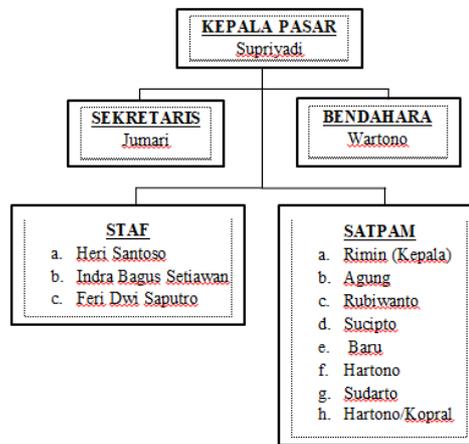
Struktur organisasi adalah susunan tugas dan peran berdasarkan jabatan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Begitu juga dengan kepengurusan pengelola Pasar Dolopo yang terstruktur, berikut adalah struktur organisasi pengelola Pasar Dolopo⁵ :

IAIN
PONOROGO

⁴ Mbah Rimin, *Wawancara*, 13 April 2024

⁵ Indra, *Wawancara*, 13 April 2024

Gambar 3 1 Struktur Organisasi Pasar



Dolopo Kecamatan Dolopo kabupaten Madiun

Struktur organisasi di atas merupakan struktur organisasi pengelola Pasar Dolopo. Adapun tugas dan tanggungjawab dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala pasar, bertanggungjawab untuk memberikan instruksi lisan dan tertulis dan bimbingan kepada seluruh karyawan dan memberi bantuan kepada karyawan bila diperlukan.
- b. Sekretaris, bertanggungjawab atas urusan administrasi, baik penyusunan laporan maupun pengelolaan seluruh arsip yang berkaitan dengan Pasar Dolopo.
- c. Bendahara, bertanggungjawab untuk mengelola administrasi keuangan secara menyeluruh.
- d. Staf, bertanggungjawab untuk berkomunikasi dengan pedagang untuk menyesuaikan pajak.

- e. Satpam, bertanggungjawab menjamin keamanan dan ketertiban Pasar Dolopo berupa keamanan fisik, personal, informasi hingga teknis yang berlaku.

4. Data Fisik Pasar Tradisional Dolopo

Pasar Dolopo terletak di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo, yang tentunya berbatasan langsung dengan beberapa desa lainnya⁶. Berikut adalah batas wilayah administrasi Pasar Dolopo :

- a. Sebelah Utara : Desa Batil Kecamatan Dolopo
- b. Sebelah Timur : Desa Dolopo Kecamatan Dolopo
- c. Sebelah Selatan : Desa Doho Kecamatan Dolopo
- d. Sebelah Utara : Desa Bangunsari Kecamatan Dolopo

Selain batas wilayah sebagai data fisik, Pasar Dolopo juga memiliki banyak sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan perdagangan selama pasar sedang dalam jam operasional. Adapun sarana prasarana yang terdapat pada Pasar Dolopo antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tempat jualan dengan total luas bangunan seluas 7.200 m² .
- b. Tempat parkir di sekeliling area pasar yang dikelola oleh masyarakat sekitar.
- c. Mushola yang terletak di bagian dalam bangunan pasar sebelah pojok barat laut Pasar Dolopo.

⁶ Feri Dwi Saputro, *Wawancara*, 13 April 2024

- d. MCK di satu titik dengan jumlah 10 kamar mandi yang airnya bersumber dari PDAM dan terletak di dekat area mushola.

B. Pemahaman Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Dolopo

Berbisnis sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah SAW menyatakan bahwa 9 dari 10 pintu penghidupan adalah melalui pintu perdagangan. Islam membekali bisnis dengan etika yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Memahami etika bisnis Islam dapat disebut sebagai bagaimana pengertian pedagang mengenai aktivitas dagang yang berbasis pada aturan-aturan Allah SWT yang bertujuan untuk selalu berada di jalan Allah, tidak melanggar setiap larangan Allah dan niat dagang hanya karna mencari ridho dari Allah dan tidak merugikan orang lain. Pemahaman bagi para pedagang Pasar Tradisional Dolopo dalam bergadang sesuai pemahaman etika bisnis islam hanya mengetahui tentang bagaimana berdagang dengan baik, jujur dan menjual barang yang hanya diperbolehkan dalam Islam contohnya seperti mracang atau bumbu dapur, ayam potong, ikan, sembako yang mana dari barang tersebut tidak mengandung unsur yang diharamkan.

Dengan begitu maka, sangat perlu pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang kegunaanya dalam berbisnis. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik bisnis Islam di kalangan pedagang, meskipun hanya melibatkan wawancara dengan lima pedagang playon di Pasar Tradisional Dolopo, yang merupakan bagian dari populasi sebanyak 322

pedagang.⁷ Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima informan sebagai berikut :

1. Prinsip Kesatuan (Tauhid)

Dalam prinsip kesatuan atau tauhid , konsep dari prinsip ini yakni setiap semua usaha perdagangan harus didasarkan dengan niat ibadah kepada Allah dan mencari ridho dari Allah. Dengan menerapkan konsep seperti itu maka pasti Allah berkan rezeki yang tidak salah tempat dan rezeki yang berkah bagi diri sendiri maupun keluarga.

Demikian hasil wawancara yang disampaikan oleh subjek 1 Boinem⁸ yakni:

“Dalam menjalankan perdagangan, harus selalu diniatkan dengan ibadah, agar apa yang kita peroleh dapat menjadikan rezeki yang berkah. Jika saya berdagang dengan tidak jujur dan asal-asalan pasti rezeki yang saya peroleh tidak berkah bagi keluarga saya”.

Hal serupa juga dikatakan oleh subjek 2 Narwiyasih⁹:

“Saya selalu berusaha dan selalu pasrahkan semua kepada Allah SWT, karena dengan begitu pasti Allah mempermudah pintu rezeki saya dan pasti rezeki yang saya peroleh juga berkah untuk saya dan juga keluarga saya. Dan saya selalu istiqomah dalam menjalankan dagang saya, saya hanya manusia biasa yang bisa menjalankan sesuai apa yang direncanakan-Nya. ”

Ungkapan yang sama juga disampaikan oleh subjek 3 Hartini¹⁰ :
 “Apapun itu jika dikerjakan dengan ikhlas selagi baik pasti nilainya ibadah, dan untk rezeki setiap pedagang di sini semuanya sudah ada porsinya masing-masing.”

⁷ An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, (Pare: Iain Parepare Nusantara Press, 2022).

⁸ Boinem, *Wawancara*, 13 April 2024.

⁹ Narwiyasih, *Wawancara*, 13 April 2024.

¹⁰ Hartini, *Wawancara*, 13 April 2024.

Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh subjek 4 No¹¹ :

“Semua saya pasrahkan kepada yang di atas, saya percaya bahwa segala sesuatu yang di pasrahkan pasti Allah akan mengatur semua jalan rezeki yang saya terima.”

Dan ungkapan dari subjek 5 Sumirah¹² :

”Rezeki sudah ada yang ngatur, saya hanya pasrah dan berjualan dengan cara yang baik agar rezeki yang saya terima supaya berkah bagi keluarga saya.”

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, menyimpulkan bahwa di Pasar Tradisional Dolopo sebagian pedagang playon dalam menerapkan prinsip kesatuan (tauhid) digambarkan dengan selalu menjalankan usahanya dengan menyertakan niat ibadah supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menafkahi diri sendiri dan keluarganya.

2. Keseimbangan (Keadilan)

Dalam prinsip keseimbangan yang dimaksud yakni para pedagang playon di pasar Tradisional Dolopo sudah paham bahwa dalam menjalankan dagangannya harus bersikap adil. Dengan tidak mengurangi dan melebihkan timbangan tetap sesuai dengan takaran timbangan, hal ini supaya tidak terjadi kerugian antara satu pihak dengan pihak lain. Jika di kaitkan dengan teori pemahaman terkait dengan keseimbangan sudah sesuai dengan etika bisnis Islam. Karena adil yang di maksud untuk menghindari berbagai macam praktik transaksi yang tidak benar atau merugikan salah satu pihak, adil dapat

¹¹ Mbah No, *Wawancara*, 13 April 2024.

¹² Sumirah, *Wawancara*, 13 April 2024.

meliputi dari berbagai macam cara kebenaran seperti berbicara, berperilaku dan lain-lain. Dengan penjabaran seperti itu maka hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pedagang playon di pasar Tradisional Dolopo antara lain.

Dengan mewawancarai Bu Boinem¹³ :

“Dagang itu kuncinya jujur, kalo jujur dan harus adil juga orang akan lebih percaya ke kita dan itu bisa meningkatkan minat pembeli dan jika saya memperlakukan semua pembeli dengan baik dan tidak memilih-milih, saya mendahulukan yang datang dulu.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Narwiyasih¹⁴ :

“Kunci dari usaha dagang itu sabar, jujur dan adil. Sabar menerima semua rezeki yang Allah berikan, jujur dalam kualitas barang dan pastinya dalam timbangan karena berat menurut saya nanti diakhirat jika saya tidak menimbang dengan jujur, adil pada setiap pelanggan yang datang dan tidak membedakan, sebab rezeki sudah ada yang ngantur jadi saya tinggal berdoa dan berusaha bagaimana berdagang dengan cara yang baik.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hartini¹⁵ :

”Saya berdagang berniat mencari nafkah bagi keluarga, jadi sayang berdagang harus benar tentang adil ya pasti saya adil kepada semua pelanggan saya dan saya tidak pernah menimbang dengan tidak benar, sebab saya takut karena semua perbuatan yang saya lakukan pasti di pantau oleh Allah SWT.”

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh No¹⁶:

”Prinsip brdagang saya dalam keadilan itu tentang pelayanan

¹³ Boinem, *Wawancara*, 13 April 2024

¹⁴ Narwiyasih, *Wawancara*, 13 April 2024

¹⁵ Hartini, *Wawancara*, 13 April 2024

¹⁶ No, *Wawancara* 13 April 2024

yang datang dulu dan bernegosiasi enak pasti saya dulukan dan saya masalah timbang pasti tidak akan kurang terkadang malah saya lebihkan sedikit itung-itung sebagai bonus jika membeli dengan porsi yang lebih banyak.”

Hal tersebut juga di benarkan dengan Sumirah¹⁷ :

”Saya berdagang hanya mengambil untung sedikit. Dalam pelayanan tidak ada pembeda siapa yang terlebih dulu maka itu yang saya layani terlebih dahulu. Dan kalau masalah timbangan insyaallah saya tidak pernah kurang dalam menimbang, sebab itu perbuatan yang dosa dan tidak baik menurut agama saya dan saya percaya bahwa setiap apa yang saya lakukan pasti selalu diawasi Allah SWT maka dari itu sebisa mungkin saya berbuat yang baik sebab dapat mendatangkan rezeki yang halal berkah bagi saya dan keluarga saya.”

3. Kehendak Bebas

Konsep islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Manusia lebih cenderung berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar. Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak mana pun untuk menentukan harga . Pasar Islam harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar. Berdasarkan wawancara dengan 5 informan yang ada di Pasar Tradisional Dolopo.

Wawancara pertama dengan Boinem¹⁸ :

”Dalam berdagang pasti sebagai penjual kita sudah

¹⁷ Sumirah, *Wawancara*, 13 April 2024

¹⁸ Boinem, *Wawancara* 13 April 2024

menentukan harga, jika pembeli ingin menawarnya tidak apa-apa sebab jika harga yang ditawarkan jauh dari harga yang saya atawarkan atau harga pasar, maka saya tidak akan ngasih kepada pembeli. Sebab untung yang saya ambil dari dagangan saya tidak banyak dan bisa dibilang pres harganya. Jika di tawar jauh dari harga pasar lantas saya mendapatkan untung dari mana.”

Pernyataan berikutnya disampaikan oleh Narwiyasih¹⁹ :

“Saya memberikan kebebasan kepada pembeli menawarnya berapa, jika itu masih untung disaya walaupun sedikit ya sudah saya kasih saja ke pembeli, sebab saya percaya jika saya memberikan kebebasan mengenai harga pasti banyak yang akan berbelanja di tempat saya. Dengan begitu pasti untung yang saya kumpulkan jika banyak yang beli pasti juga akan terkumpul banyak. Yang saya pikirkan hanya rezeki sudah Allah SWT yang mengatur, jadi pasti tidak akan salah tempatnya.”

Lain hal yang di sampaikan oleh Hartini²⁰:

”Kalau ditempat saya harganya emang segitu. Mau beli Allhamdulillah kalau tidak ya tidak apa-apa. Sebab saya disini sistemnya setor ke Bos, jadi jika hasil uang dengan kurangnya ayam tidak sesuai pasti saya yang kena marah. Kalau menawar boleh saja, tapi ya balik lagi harga yang saya berikan tetap sama dengan harga awalnya.”

Ungkapan dari wawancara dengan No²¹ :

”Pelanggan yang beli ditempat saya pasti sudah hafal dengan harga yang saya berikan, sebab harga ditempat saya lebih murah dari pada di tempat yang lain. Maka dari itu banyak pembeli yang selalu berlangganan ditempat saya.”

Dan yang terakhir dengan Sumirah²²:

”Saya niatkan ibadah kepada Allah, jadi pasti rezeki ada aja kalau saya mau berjualan. Dalam setiap barang saya hanya

¹⁹ Narwiyasih, *Wawancara*, 13 April 2024

²⁰ Hartini, *Wawancara*, 13 April 2024

²¹ No, *Wawancara*, 13 April 2024

²² Sumirah, *Wawancara*, 13 April 2024

mengambil untung sedikit kalau ada yang nawar dan saya masih mendapatkan untung ya tidak apa-apa pasti saya bakal jual barang tersebut”.

4. Tanggung Jawab

Terkait dengan teori terkait prinsip tanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Karena tujuan dari bertanggung jawab agar bisnis dapat diarahkan, dimanfaatkan dengan baik serta saling mendapat keuntungan dari penjual maupun pembeli. Dengan adanya aturan yang jelas di dalam bisnis, maka penjual bisa lebih fokus untuk meningkatkan produktivitas dan layanan kepada pembeli. Pemahaman dari para pedagang Pasar Tradisional Dolopo yakni para pedagang paham bahwa setiap apa yang dilakukan dan diucapkan harus dapat dipertanggung jawabkan. Para pedagang mampu menjelaskan mengenai kualitas barang dagangannya. Jika ada pembeli yang komplain terhadap barang yang sudah dibelikan maka pedagang akan merespon dengan baik dan mengganti dengan barang yang lain.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

Boinem²³ :

”Pada prinsip tanggung jawab ini, saya selalu bertanggung jawab bila ada pembeli membeli dagangan saya pasti saya akan siapkan dengan kualitas yang baik tanpa ada pengoplosan dan saya juga menerima jika ada komplain dengan pesanan tadi. Itu merupakan bukti bahwa saya sudah memiliki prinsip tanggungjawab.”

²³ Boiem, Wawancara, 13 April 2024

Hal lainnya juga diungkapkan dari Narwiyasih²⁴ :

”Dalam hal ini saya selalu memberitahu pembeli jika barang yang saya jual dengan kualitas bagus apa kurang bagus. Jika ada yang komplain dan itu beli disaya, saya tanggapi biasanya saya ganti barang lain kalau tidak saya ganti uangnya.”

Ungkapan dari wawancara dengan Hartini²⁵ :

”Saya siap menerima komplain dari pembeli, tapi setiap pembeli datang pasti saya suruh pilih sendiri dan saya juga sudah jelaskan kualitas ayam yang saya jual.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh No²⁶:

”Pembeli yang sudah berlangganan di tempat saya sudah hafal tentang kualitas ikan yang saya jual , jadi jika ada komplain apapun pasti saya terima , tapi jarang sekali ada komplain tentang harga, pelayanan dan kualitas dari ikan yang saya jual.”

Wawancara yang dilakukan dengan Sumirah²⁷ :

”Saya melayani komplain dari pembeli, sebab jika saya melayani komplain dengan baik pasti pembeli tersebut tidak kapok untuk beli ditempat saya.”

5. Kebajikakan (ihsan)

Prinsip kebajikakan atau ihsan ini adalah melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain. Namun, tidak harus melakukan berbuat baik seakan-akan melihat Tuhan. Berbisnis harus memperhatikan pentingnya niat baik. Hal itu karena hasil dari berdagang berdampak pada halal dan haramnya usaha dagang.

²⁴ Narwiyasih, *Wawancara*, 13 April 2024

²⁵ Hartini, *Wawancara*, 13 April 2024

²⁶ No, *Wawancara*, 13 April 2024

²⁷ Sumirah, *Wawancara*, 13 April 2024

Oleh karena itu, perbuatan yang diawali dengan ramah, jujur, niat, perilaku baik, akad jelas, maka akan mendapatkan keadilan, berkah, dan harmonis dalam berdagang. Dalam Pasar Tradisional Dolopo para pedagang playon sebagian besar sudah berprinsip kebajikan dengan bukti wawancara yang dilakukan dengan lima pedagang di Pasar Tradisional Dolopo yang menjelaskan jika setiap berangkat berdagang selalu berdoa dan di niatkan berdagang mencari Ridho dari Allah SWT, setiap ada pembeli memiliki sikap yang ramah dan lembut, dan selalu senyum serta menyapa jika ada pembeli yang lewat.

Berikut wawancara dengan Boinem²⁸ :

”Saya menawarkan dagang saya dengan tersenyum dan dengan ramah, saya orangnya juga suka becanda jadi dengan kelebihan itu saya gampang untuk menarik pembeli hanya sekedar mampir atau bertanya tentang dagang saya pasti saya layani. Dan sebelum membuka lapak saya pasti berdoa terlebih dahulu agar dilancarkan rezeki saya oleh Allah SWT.”

Ungkapan serupa juga di ungkapkan oleh Narwiyasih²⁹ :

”Saya setiap berangkat berdagang selalu berdoa agar dilancarkan dalam berdagang. Dan saya juga selalu ramah setiap pembeli datang agar mendapatkan kesan yang baik kepada pembeli. Jika itu beli dagangan saya berarti rezeki saya jika tidak ya sudah bukan rezeki saya.”

Wawancara berikutnya dilakukan oleh Hartini yang mengungkapkan³⁰:

”Selalu ramah ke pembeli, sabar dengan begitu pembeli pasti

²⁸ Boinem, *Wawancara*, 13 April 2024

²⁹ Narwiyasih, *Wawancara*, 13 April 2024

³⁰ Hartini, *Wawancara* 13 April 2024

senang berbelanja ditempat kita. Saya selalu berdoa waktu berangkat dan membuka lapak jualan saya agar rezeki selalu datang ke saya dan rezeki tersebut pastinya rezeki yang halal.”

Berikutnya ungkapkan dari No³¹:

“Saya orangnya ramah, ceria dan pastinya grapyak ke semua, ntah itu pelanggan saya pembeli saya atau hanya sekedar menumpang tanya-tanya. Semua orang sudah hafal dengan keramahan saya dan itu juga salah satu pematik pembeli untuk berbelanja ikan di tempat saya. Dan tidak lupa pastinya saya selalu berdoa kepada Allah agar dagangan saya cepat habis dan rezeki yang saya terima berkah bagi saya dan keluarga saya.”

Ungkapan wawancara dari Sumirah³² :

”Bersikap ramah, senyum dan selalu menawarkan kepada pembeli itu pasti saya lakukan, tapi balik lagi jika bukan rezeki saya ya pasti tidak akan beli. Saya percaya dan yakin jika rezeki udah ada takaran masing-masing dan saya selalu berdoa dan berusaha agar dagangan saya ada pembeli dan menghasilkan untung bagi saya.”

C. Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dolopo Menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Perilaku pedagang adalah tingkah laku individu dalam menjalankan aktivitas perdagangannya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari lima pedagang playon di Pasar Tradisional Dolopo untuk memberikan penjelasan lebih lanjut .

a. Kesatuan (*Tauhid*)

³¹ No, Wawancara, 13 April 2024

³² Sumirah, Wawancara, 13 April 2024

Dalam konsep kesatuan (tauhid), seseorang diharapkan untuk sepenuhnya tunduk dan berserah diri kepada kehendak Allah SWT. Namun dilain pihak konsep ini juga sangat memperhatikan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan bersama-sama dengan manusia lain menjadi satu kesatuan yang dikat dengan ketaataan kepada Allah SWT. Dalam konsep ini menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam kegiatan perdagangan. Wujud dari prinsip kesatuan adalah menghindari adanya diskriminasi dalam hal mengaggap konsumsn sama tanpa adanya pembeda dan menghindari praktek-praktek bisnis yang kotor yang maksudnya dalam berdagang menjualkan barang yang tidak dilarang oleh agama. Hal ini sebagaimana wawancara dengan subjek 1 Boinah menyatakan:

“Menurut saya berusaha dan pasrah kepada Allah SWT pasti semua diperlancar, kalau kita pasrah dan tidak mau berusaha kita bakalan tidak bangkit lagi dan kita harus istiqomah percaya bahwa rezeki sudah ada yang ngatur dan sebagai manusia kita hanya bisa menjalankan sesuai apa yang direncanakan dengan baik.”³³

Hal serupa juga disampaikan subjek 2 Narwiyasih:

“Dalam setiap berdagang saya niatan hanya karna mencari ridho dari Allah, maka saya tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merugikan saya dan orang lain. Jika sudah masuk waktu sholat ya saya segera sholat, tetapi jika ada pembeli dan itu sudah masuk sholat, saya layani dulu pembeli tersebut, setelah itu saya baru mengerjakan sholat”³⁴.

³³ Boinem, *Wawancara.*, 13 April 2024

³⁴ Narwiyasih, *Wawancara.*, 13 April 2024

Sama halnya dengan wawancara bersama subjek 3 Hartini:

“Saya tidak mengambil keuntungan yang lebih, kalau sudah rezeki pasti orang juga akan datang dengan sendirinya, dan saya juga selalu berusaha dan berdoa pada Allah agar dipermudahkannya rezeki saya. Pada saat berjualan cuma sampai jam 10.00 paling lambat jam 11.00, jadi saya sholat dirumah”³⁵

Hasil wawancara dengan subeik 4 No yakni:

“Semua saya serahkan kepada Allah, jadi ya berjualan seperti ini kuncinya sabar, berusaha dan pasrah. Karena rezeki sudah ada takaran masing-masing dan saya percaya itu. Saya berjualan allhamdulillah sampai jam 09.30 karena sudah habis, jadi saya langsung pulang dan sholat dirumah”³⁶.

Pernyataan selanjutnya dari subeik 5 Sumirah menyatakan:

“Apapun jika dilakukan dengan ikhlas selagi baik pasti nilainya ibadah, dan untuk rezeki setiap pedagang di sini semuanya sudah ada porsinya masing-masing. Kalau sudah waktu sholat, dagangan saya titipkan sebelah dan saya segera sholat”.³⁷

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang playon di Pasar Tradisional Dolopo dalam menerapkan prinsip kesatuan digambarkan dengan menjalankan usahannya selalu menyertakan niat ibadah supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menafkahi keluarganya, berserah diri, yakin dan berlapang dada terhadap hasil apapun yang mereka dapatkan.

³⁵ Hartini, *Wawancara*, 2024., 13 April 2024

³⁶ Mbah No, *Wawancara*, 2024.

³⁷ Sumirah, *Wawancara*., 13 April 2024

b. Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium)

Prinsip keadilan mengharuskan perlakuan yang sama bagi setiap individu sesuai dengan standar yang adil, Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian dari orang lain. Menegakkan keadilan tidak hanya dituntut dalam hal yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan tetapi juga diperitahkan dalam hal transaksi bisnis. Keadilan menuntut agar tidak boleh ada pihak yang dirugikan dalam hal perdagangan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan subeik 1 Boinem³⁸ yang menyatakan :

“Bagi saya semua pembeli sama dan saya memperlakukan dengan sama, saya tidak pernah membedakan yang membeli ditempat saya, tapi kebanyakan yang datang ke saya sudah sering langganan dan setiap hari pasti kesini”.

Pernyataan serupa disampaikan oleh subeik 2 Narwiyasih³⁹:

“Tidak pernah membedakan semua saya anggap sama, ada yang beli di saya pasti saya layani dengan baik dan harus ramah. Karena jika saya melayani pembeli dengan baik dan ramah insyaallah pasti pembeli tersebut akan kembali membeli disaya, sebab pelayanan yang bagus akan menarik minat pembeli datang untuk membeli dagangan yang ada dilapak jualan saya”.

Ungkapan dari subjek 3 Hartini⁴⁰ yakni:

“Menurut saya pembeli itu raja, jadi saya harus bersikap baik dan ramah kepada pembeli, ntah saat pembeli datang atau hanya sekedar bertanya-tanya tentang dagangan saya, harus selalu siap dalam menghadapi berbagai macam sifat dari

³⁸ Boinem, *Wawancara.*, 13 April 2024

³⁹ Narwiyasih, *Wawancara.*,13 April 2024

⁴⁰ Hartini, *Wawancara.* ,13 April 2024

pembeli dan saya juga tidak pernah ada perbedaan pelayanan dengan sesama pembeli.”

Lain halnya dengan subjek 4 No⁴¹:

“Tidak ada yang berbeda, tetapi kebanyakan yang beli ditempat saya itu sudah langganan. Jadi pembeli sudah hafal dengan saya mbak. Dan ada ciri khas gitu yang menarik minat pembeli untuk membeli ikan di tempat lapak jualan saya”.

Dan yang disampaikan oleh subjek 5 Sumirah⁴²

“Tidak ada pembeda mbak, saya berjualan agar banyak yang beli ditempat saya jadi saya akan layani dengan baik. Pembeli akan senang jika dalam pelayanan kita sabar, selalu tersenyum dan ramah. Dengan sikap begitu pasti pembeli senang untuk membeli dan hanya sekedar bertanya-tanya.”

Dengan demikian prinsip keadilan dalam Pasar Tradisional Dolopo dalam melayani pembeli semua dilakukan dengan adil dan tidak membedakan antara pembeli satu dengan pembeli yang lain dengan demikian konsep keadilan ini sudah diterapkan dalam Pasar Tradisional Dolopo.

c. Kehendak Bebas

Kehendak bebas dalam kegiatan bisnis yakni pelaku bisnis dapat melakukan kebebasan dalam berbisnis akan tetapi harus mematuhi aturan yang ada dalam agama islam. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlaku padanya kaidah umum, semua boleh kecuali yang dilarang, yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidaadilana dan riba. Sebagaimana hasil

⁴¹ Mbah No, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁴² Sumirah, *Wawancara.*, 13 April 2024

wawancara dengan beberapa pedagang yang ada di pasar Tradisional Dolopo antara lain sebagai berikut :

Sebagaimana hasil wawancara dari subjek 1 Boinem⁴³:

“Saya akan memberikan potongan harga kalau sudah langganan di saya. Yang belum langganan juga saya kasih kebebasan dalam tawar menawar dan jika mereka tidak mau saya tidak akan memaksa. Saya tidak pernah memberikan penawaran harga sampai melampaui harga pasar”.

Hasil wawancara dengan subjek 2 Narwiyasih⁴⁴:

“Tidak apa-apa jika mau ditawar saya tidak masalah, tetapi saya tidak akan jual kalau harga yang ditawar keterlaluan. Jadi kalau tidak jadi beli ya tidak apa-apa saya tidak akan memaksa, mungkin memang pembeli tersebut bukan rejeki saya. Karena untung yang saya dapat juga tidak terlalu banyak”.

Sedangkan subjek 3 Hartini⁴⁵ menyatakan:

“Boleh menawar tapi kalau harganya segitu ya bayarnya harus segitu. Karena saya jualan ini sistemnya setor, jadi ya saya tidak memaksa pembeli untuk membeli, mungkin belum rezeki saya”.

Lain halnya dengan subjek 4 No⁴⁶:

“Tidak ada tawar menawar disaya, karena yang saya jual sudah harga pasar dan banyak yang sudah langganan jadi mereka paham tentang harga”.

dan dari subjek 5 Sumirah⁴⁷ mengungkapkan:

“Itu hak pembeli, kalau di saya mau ditawar tidak apa-apa yang penting tidak dibawah harga normal di pasar, karena perolehan keuntungan yang saya peroleh dalam jualan saya

⁴³ Boinem, *Wawancara.*, 13 April 2023

⁴⁴ Narwiyasih, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁴⁵ Hartini, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁴⁶ Mbah No, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁴⁷ Sumirah, *Wawancara.*, 13 April 2024

hanya sedikit. Akan tetapi kalau sudah langganan pasti harganya berbeda dengan pembeli yang lainnya”.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa para pedagang playon Pasar Tradisional Dolopo memberikan kebebasan kepada pembeli untuk memutuskan apakah akan membeli setelah pedagang melakukan promosi, menetapkan harga berdasarkan pasar atau permintaan dan penawaran.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan, dikarenakan setiap melakukan aktivitas bisnis harus senantiasa dapat mempertanggungjawabkannya. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Segala kebebasan dalam melakukan segala aktifitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak terlepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktifitas yang dilakukan. Dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala hal. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima pedagang playon yang ada di Pasar Tradisional Dolopo antara lain :

Hasil wawancara dengan subjek 1 Boinem:

“Kalau ada yang komplain ya tidak apa-apa mbak, yang penting harus ada buktinya, kalau tidak ada ya saya cuek saja, saya tidak mengambil pusing masalah kaya gitu. Sebelum saya jual saya sudah pastikan kalau barang yang saya jual kualitasnya sudah bagus dan tidak ada cacat.”

Ungkapan dari subjek 2 Narwiyasih:

“Kalau ada yang komplain dan itu memang beli di tempat sama saya dan itu kesalahan dari saya pasti saya akan tanggung jawab. Biasanya saya ganti uangnya kalau tidak ya saya ganti dengan barang yang serupa. Hitung-hitung supaya pembeli tidak kapok untuk membeli ditempat saya mbak”⁴⁸.

Sebagaimana yang dijelaskan subjek 3 Hartini:

“Saya tidak ambil pusing, saya terima komplai dari pembeli. Tidak apa-apa kok komplain kan itu hak dari pembeli”⁴⁹.

Ungkapan dari subjek 4 No:

“Kalau ada yang komplain ya tidak apa-apa, tapi kebanyakan tidak ada yang komplain karena susah langganan”⁵⁰.

Lain halnya dengan subjek 5 Sumirah:

“Saya tidak ambil pusing dan saya pasti ganti rugi . Mungkin komplainan dari pembeli itu dapat menjadi masukan bagi saya juga, agar lebih memperhatikan kualitas dengan teliti lagi”⁵¹.

Dari informasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pedagang di Pasar Tradisional Dolopo bertindak bertanggung jawab dengan mendengarkan keluhan pembeli dan memberikan kompensasi jika barang yang dibeli tidak memuaskan.

e. Kebajikan (*ihsan*)

Kebajikan (*Ihsan*) artinya melakukan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain tanpa ada kewajiban khusus yang memaksa, atau dengan kata lain berbuat baik dan beribadah seolah-olah

⁴⁸ Boinem, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁴⁹ Hartini, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁵⁰ Mbah No, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁵¹ Sumirah, *Wawancara.*, 13 April 2024

kita melihat Allah dan jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat kita.

Hasil dari wawancara dengan subjek 1 Boinem:

“Tentunya melayani pembeli harus dengan baik, ketika orang bertanya harga saya menjawab dengan baik. Ketika ingin mengambil sendiri barang yang di butuhkan saya persilakan asalkan menyepakati harga yang saya berikan terlebih dahulu. Jadi pedagang itu harus sabar dalam melayani konsumen. Jika tidak sabar tidak ada pembeli yang mau datang”⁵².

Ungkapan dari subjek 2 Narwiyasih :

“Bersikap ramah pada pembeli kunci menjaga hubungan baik dengan pembeli, misalnya sabar menghadapi pembeli yang menawar harga yang tidak sesuai dengan pasaran, dan saya juga jarang mau kalau ditawar dibawah harga pasar, karena untung yang saya peroleh tidak banyak”⁵³.

Sedangkan ungkapan dari subejk 3 Hartini :

“Prinsip saya bersikap ramah terhadap pembeli pasti dapat menarik perhatian pembeli dan saya beranggapan pembeli adalah raja. Soal pembeli yang menawar atau membandingkan harga itu hal wajar, karena pembeli juga mau untung, maka saya selaku penjual ya harus sabar dan tetap baik. Apabila tetap tidak mau membeli ya dipersilahkan tidak apa-apa, mungkin belum rejeki saya”⁵⁴.

Hal lain yang disampaikan oleh subjek 4 No:

“Saya berusaha baik dan ramah, dan ya saya tidak memaksa untuk membeli dengan harga yang saya jual. Karena harga yang saya jual segitu, saya juga memikirkan untung yang saya dapet juga”⁵⁵.

⁵² Boinem, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁵³ Narwiyasih, *Wawancara.*,13 April 2024

⁵⁴ Hartini, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁵⁵ Mbah No, *Wawancara.*, 13 April 2024

Sedangkan ungkapan dari subejk 5 Sumirah:

“Saya memberi pelayanan dan harga yang sesuai dengan pasaran barang tersebut, jika ada yang membandingkan ya tidak apa-apa mungkin belum rezeki saya”⁵⁶.

Dari informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku pedagang di Pasar Tradisional Dolopo yang didasarkan pada prinsip kebajikan tercermin dalam sikap kemurahan hati, dimana pedagang memberikan pelayanan yang ramah kepada calon pembeli untuk menarik minat mereka dalam membeli barang dagangannya.

D. Dampak Perilaku Pedagang Terhadap Jumlah Pembeli di Pasar Tradisional Dolopo

Setiap muslim berharap memiliki harta yang halal dan diberkahi, termasuk pedagang di Pasar Tradisional Dolopo. Mereka percaya bahwa memiliki harta yang halal dan diberkahi akan membawa kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa beberapa pedagang tergoda untuk mencari keuntungan dengan mengabaikan prinsip-prinsip etika bisnis dalam berdagang secara islam, demi mendapatkan keuntungan lebih tanpa memperhatikan dampaknya di masa depan.

Seperti yang di sampaikan Boinem:

“Pelayanan yang diberikan kepada pelanggan mengenai kualitas barang dagangan saya. Saya juga tidak pernah berbicara yang kurang sopan kepada pembeli. Saya berikan pelayanan setulus hati saya supaya pembeli kembali berbelanja ke tempat saya”⁵⁷.

⁵⁶ Sumirah, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁵⁷ Boinem, *Wawancara.*, 13 April 2024

Hal serupa juga dituturkan Narwiyasih :

“Penjualnya ya harus ramah dan grapyak kepada pembeli, dengan begitu pembeli tertarik membeli di tempat saya. Saya juga harus terbuka kepada pembeli terhadap barang yang saya jual. Pastinya dengan hal seperti itu memungkinkan dapat menarik minat pembeli”⁵⁸.

Ungkapan tersebut diperkuat dengan Hartini:

“Berjualan itu kan harus sabar ya mbak, misal ada orang yang hanya melihat-lihat dagangan kita ya kita harus sabar. Atau mungkin hanya tanya-tanya harganya saja ya kita jawab dengan baik dengan ramah. Mungkin pembeli yang seperti itu ingin membandingkan dangangan saya dengan penjual lain itu kualitasnya sama atau tidak, atau membandingkan harga yang kadang hanya selisih sedikit tapi berharga untuk pembeli. Ya biasa itu mbak pedagang itu ya seperti itu harus banyak sabar dan ikhlas”⁵⁹.

Mbah No berpendapat:

“Pembeli itu kan beda-beda mbak, meskipun sifat dan karakternya berbeda harus kita samakan pelayanannya. Biar konsumen balik berbelanja di lapak kami. Jika membedakan takutnya pembeli tidak berbelanja di kita nantinya.”⁶⁰.

Sumirah Menambahkan:

“Keramahan pedagang itu sangat penting dan sudah saya terapkan. Jika pelayanan yang kita berikan kurang berkenan dihati pembeli pastinya pembeli tidak akan kembali berbelanja di tempat kami. Maka sebagai pedagang kita harus menerapkan berdagang secara islam agar pembeli berbelanja dikita, jika tidak ada pembeli kita tidak dapat penghasilan.”⁶¹.

⁵⁸ Narwiyasih, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁵⁹ Hartini, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁶⁰ Mbah No, *Wawancara.*, 13 April 2024

⁶¹ Sumirah, *Wawancara.*, 13 April 2024

BAB IV
PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM PADA PERILAKU PEDAGANG DI
PASAR TRADISIONAL DOLOPO

A. Pemahaman Para Pedagang Playon di Pasar Tradisional Dolopo Terhadap Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah seperangkat prinsip dan norma yang harus dipatuhi oleh para pebisnis dalam transaksi, tindakan, dan hubungan mereka agar dapat mencapai tujuan nasional dan bisnis dengan aman. Etika bisnis Islam adalah seperangkat praktik bisnis batasan-batasan syariah (*akhlaq al-islamiyah*), berdasarkan pedoman umum.¹ Etika bisnis Islam juga diartikan berdasarkan prinsip moral baik, buruk dan jahat. Berdasarkan beberapa definisi etika bisnis Islam menjadi landasan bagi para pihak dalam menjalankan bisnis dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang diatur dalam Al-Qur'an dan hadist.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima informan pedagang playon yang ada di pasar Tradisional Dolopo, antara lain pedagang mracang/bumbon, pedangan ayam potong, pedangan ikan dan pedagang sembako menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui etika bisnis Islam secara spesifik. Akan tetapi, para pedagang menjalankan usaha dagang menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan dalam agama Islam untuk kegiatan perdagangan telah di paparkan dalam prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada antara lain : Kesatuan (*Tauhid*) , Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab, dan Kebajikan (*Ihsan*) . Etika bisnis Islam mengatur kegiatan

¹ Eri Herzegovina Fansuri, "Etika Bisnis Masyarakat Muslim Dalam Berdagang (Studi Pengawasan Aktivitas Ekonomi Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Asshiddiqiyah Pusat)," *Skripsi* (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan perilaku pedagang untuk menjalankan kerjasama, tolong menolong, menjauhkan diri dari sikap dengki dan iri serta dalam berdagang harus dilakukan dengan persaingan yang sehat dan masih sesuai dengan syariat islam. Para pedagang playon di pasar Tradisional Dolopo dalam menjalankan perdagangan memahami mana barang yang boleh diperjual belikan dan mana yang tidak boleh diperjual belikan dalam agama Islam. Seperti yang dilakukan oleh pedagang mracang atau bumbu dapur yang dalam menjual belikan dagangannya tidak ada yang mengandung formalin dan bahan pengawet lainnya mereka menjualkan dagang selalu dalam keadaan yang masih segar. Jika ada sisa barang kemarin yang tidak habis terjual, maka pedagang tersebut memberi tahu ke pembeli bahwa barang tersebut tidak segar. Hal tersebut juga dilakukan oleh pedagang ikan dan ayam potong, para pedagang sebelum menyembelih selalu mengucapkan basmalah terlebih dahulu agar dagang tersebut dapat dikategorikan halal dan sudah memenuhi syariat islam. Dalam menjalankan usaha bisnis dagangnya para pedagang playon di pasar tradisional Dolopo semata-mata untuk mencari keberkahan dari Allah SWT.

Diketahui bahwa lima pedagang playon di Pasar Tradisional Dolopo meyakini bahwa segala sesuatu dalam menjalankan perdagangan pasti selalu di amati oleh Allah SWT. Dengan begitu maka para pedagang pasti lebih berhati-hati dalam bertindak dalam menjalankan transaksi perdagangan. Bentuk ketakwaan dalam menjalankan usahannya selalu menyertakan niat ibadah, sebelum berangkat berdagang selalu membaca doa dan berniat agar rezeki yang di berikan oleh Allah dapat menafkahi keluarganya agar mendapat keberkahan dari Allah SWT. Agama

Islam mengajarkan kita untuk bersikap sopan santun dan ramah kepada siapapun apalagi kita seorang pedagang, dalam melayani pembeli kita harus ramah karena dengan begitu maka pembeli akan merasa senang karena keramahan pedagang dapat memberikan daya tarik ke pembeli walaupun hanya sekedar tanya-tanya dan tawar-menawar. Selain dengan keramahan ada juga keadilan dalam pelayanan. Dimana keadilan dalam pelayanan harus dilakukan oleh pedagang sebab, dengan sikap yang adil kepada pembeli maka pembeli akan merasakan kepuasannya karena tidak membedakan pembeli satu dengan yang lainnya.

Dalam pemahaman perdagangan mengenai etika bisnis Islam di Pasar Tradisional Dolopo dapat disimpulkan bahwa para pedagang berdagang selalu dalam renungan doa dan selalu membaca basmalah sebelum berangkat berdagang dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan dalam keluarganya dan yang terpenting dalam menjalankan kegiatan berdagang sudah sesuai dengan apa yang diperbolehkan dalam agama dan tidak melanggar larangan dari agama Islam.

B. Perilaku Para Pedagang di Pasar Tradisional Dolopo menurut Perspektif Etika Bisnis Islam

Dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pedagang di Pasar Tradisional Dolopo sebagai berikut :

1. Kesatuan (*tauhid*)

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi vertikal dan horizontal. Sebab dari dua dimensi tersebut timbul suatu bentuk hubungan sinergis antara Allah dengan hamba-Nya dan antara hamba

dengan lainnya. Prinsip tauhid juga dapat diartikan bahwa suatu makhluk harus benar-benar tunduk, taat, dan mengabdikan sepenuhnya pada kehendak-Nya². Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh para pedagang dalam bentuk menjalankan shalat tepat waktu, menjalankan usahanya selalu berniat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membacakan basmalah terlebih dahulu bahwa berdagang untuk menafkahi keluarganya. Ini akan menjadi keberkahan tidak hanya bagi pedagang tetapi keluarganya juga. Dari lima informan yang ada di Pasar Tradisional Dolopo terdapat satu informan yakni pedagang sembako yang meninggalkan dagangannya dan menyegerakan shalat terlebih dahulu, karena dengan shalat tepat waktu maka tidak ada tanggungan atau fikiran tentang beban shalat dan menurut beliau jika kita mendahulukan keuntungan akhirat maka secara tidak langsung pasti keuntungan dunia akan mengikuti. Dan informan yang lainnya pulang terlebih dahulu sebelum waktu shalat dzuhur.

Selain itu, pedagang yang berbekal kecerdasan spiritual perilaku pedagang tidak akan menyimpang dari aturan agama Islam dalam menjalankan kegiatan perdagangan. Dengan contoh tidak menjual barang yang haram atau tidak dianjurkan dalam agama Islam dan tidak adanya penimbunan barang yang langka dengan maksud mendapatkan untung yang banyak. Para pedagang playon di Pasar Tradisional Dolopo telah memahami kategori barang yang haram diperdagangkan dalam

² Noer Rohmah , *Pengantar Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), 10–45.

agama Islam. Dan dengan usaha berdagang sesuai dengan prinsip tauhid ini, para pedagang berharap dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak lupa juga berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Dengan memberikan sedikit rezeki kepada yang membutuhkan pasti Allah SWT akan menggantinya dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan lima informan, menyatakan bahwa para pedagang playon di Pasar Tradisional Dolopo dalam menjalankan prinsip tauhid sudah sesuai akan tetapi dalam menjalankan sholat seharusnya pedagang bersegera menunaikan dan tidak melalikannya karna keutungan akhirat pasti lebih utama dari pada keuntungan didunia.

2. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan mewakili dimensi horizontal kehidupan individu, karena lebih banyak berhubungan dengan orang lain. Prinsip keseimbangan berhubungan dengan perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis, prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas. Prinsip keseimbangan yang dilakukan oleh para pedagang playon di pasar Tradisional Dolopo berupa para pedagang dengan memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli, dengan tidak menyembunyikan cacat, beda timbangan, kualitas harga tidak sesuai dengan barang kepada pembeli yang datang. Sebagai tambahan pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, agar

mengetahui alasan menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan.

Sebagai seorang pedagang muslim tidak boleh mengada-ngada informasi tentang barang yang dijual agar para pembeli tidak merasa kecewa terhadap barang yang dibelinya. Dalam pedagang ayam potong, ikan dan sembako bentuk keadilan ditunjukkan dengan adil dalam menimbang, dengan contoh ketika dalam menjual dengan satuan kilogram maka, pedagang harus menimbang dengan benar dan tidak mengurangi timbangan tersebut. Mereka berusaha bersikap adil terhadap takaran atau timbangan, dengan mengurangi timbangan maka perbuatan tersebut sudah termasuk perbuatan yang tidak baik dan merugikan orang lain, dan dalam melayani pembeli pedagang melayani pembeli yang datang terlebih dahulu. Hal itu termasuk dalam kategori adil karena pengertian adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang dilakukan pedagang di Pasar Tradisional Dolopo sudah cukup baik, ditunjukkan dengan beberapa pedagang tidak membedakan pembeli satu sama lain. Peneliti juga mengetahui bahwa pedagang memprioritaskan pelanggan yang membeli terlebih dahulu. Hal itu menurut peneliti termasuk kategori adil, dimana sudah melakukan dengan adil.

3. Kehendak Bebas

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, sebab kemungkinan kebebasan sudah ada sejak manusia dilahirkan

dibumi ini. Namun, perlu ditegaskan kembali bahwa kebebasan yang ada pada diri manusia itu terbatas dan kebebasan yang tidak terbatas hanya milik Allah SWT. Dalam prinsip kebebasan yang diwujudkan lima informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli dan mengartikan tidak memaksa pembeli kebebasan pembeli. Para pedagang memberi kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang dan jasa sesuai dengan selera dan mendapat kualitas barang sesuai dengan harga yang ditetapkan dan disepakati.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dua diantara kelima pedagang mengatakan bahwa jika sudah langganan pasti ada harga yang berbeda dengan pembeli yang lainnya tanpa ada tawar menawar. Satu diantara pedagang menyatakan bahwa pembeli boleh saja menawar akan tetapi harganya sama dengan yang penjual berikan. Dan dua diantara lima pedagang lainnya menyatakan bahwa pembeli boleh menggunakan kebebasan dalam menentukan harga dan boleh menawar asal tidak lebih rendah dari harga pasaraan saat itu.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pedagang yang ada di Pasar Tradisional Dolopo menerapkan prinsip kebebasan dengan memberikan bebasan mengenai harga yakni dengan membebaskan para pembeli saling tawar menawar barang dagangan penjual akan tetapi ada satu dari kelima pedagang tersebut menyatakan bahwa tidak ada penurunan harga karena pedagang tersebut

menggunakan sistem setor. Akan tetapi keempat dari kelima pedagang tersebut ada penurunan harga dan jika sudah langganan pasti ada penurunan harga.

4. Tanggung Jawab

Prinsip pertanggungjawaban ini dilaksanakan secara horizontal (sesama manusia) dan vertika (terhadap Allah SWT). Demikian pula dalam dunia bisnis, manusia harus bertanggungjawab kepada Tuhan dan sesamanya atau keputusan dan tindakannya. Kebijakan ini menggambarkan tanggungjawab pedagang pasar tradisional Dolopo dalam menyelesaikan keluhan pembeli.

Pertanggungjawaban dari komplain yang dilakukan para pembeli dari penjelasan kelima pedagang dapat disimpulkan bahwa, dua diantara kelima pedagang akan bersikap sabar dan memberikan ganti rugi atas barang yang telah dibeli akan tetapi tidak sesuai biasanya berupa pengembalian uang atau mengganti barang yang sama. Lain halnya dengan ketiga pedagang dari lima pedagang tersebut mengemukakan bahwa bersikap biasa saja dan tidak mengambil pusing karena hal tersebut wajar dalam hal jual beli apalagi di pasar.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa prinsip pertanggungjawaban para pedagang tentang menghadapi komplain dari pembeli sudah cukup baik walaupun ada beberapa yang belum sesuai. Pelayanan komplain yang dilakukan oleh para pedagang yang baik dibuktikan dengan bersikap sabar dan tenang saat menghadapi komplain

dari pembeli yang mana pembeli memiliki sifat yang berbeda-beda. Tindakan yang diberikan pedagang ke pembeli juga sudah tepat dengan menggantinya berupa uang dan barang tersebut. Dengan begitu para pedagang dapat meningkatkan kualitas barang dagangannya sebelum menjual barang dagangan tersebut.

5. Kebajikan

Semua tindakan harus bermanfaat bagi manusia baik di dunia maupun akhirat. Islam tidak membenarkan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dalam kegiatan bisnis, para pelaku bisnis harus mampu berkomunikasi secara akurat dan tepat sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Oleh karena itu, prinsip ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melindungi satu atau lebih pihak yang terlibat dalam proses transaksi dalam suatu kegiatan usaha dari potensi kerugian.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis di Pasar Tradisional Dolopo dala prinsip kebajikan ini penulis membahas tentang pelayanan penjual ke pembeli . Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat dari lima pedagang yang ada di pasar tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa dari kelima pedagang tersebut dalam melayani pembeli sudah cukup baik, pedagang melakukan persaingan antar pedagang dengan tidak curang, dan dalam menarik minat pembeli untuk membeli barang ditempat para pedagang tersebut akan tetapi ada juga

pedagang yang kurang sabar dan bersikap bodo amat ketika pembeli datang.

Menurut peneliti sebaiknya pedagang melayani dengan ramah dan lebih sabar karena sifat pembeli yang berbeda-beda. Dengan bersikap ramah tamah dapat menarik minat pembeli, meski hanya sekedar bertanya-tanya atau melihat-lihat. Sebaliknya, jika penjual jauh dari kesan ramah apalagi kasar, maka saat melayani pembeli malah akan kabur dalam artian tidak mau membeli dari pedagang tersebut.

Dari pernyataan di atas terlihat jelas bahwa tindakan para pedagang di Pasar Tradisional Dolopo yang meliputi lima informan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip kesatuan (tauhid), prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip kabajikan (ihsan). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, maka segala usaha atau perdagangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis akan meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat.

C. Dampak dari Perilaku Pedagang Terhadap Jumlah Pembeli yang Ada di Pasar Tradisional Dolopo

Dampak dari perilaku pedagang terhadap jumlah pembeli merupakan bagaimana tindakan dan sikap pedagang dapat mempengaruhi jumlah orang yang tertarik untuk membeli barang yang pedagang tawarkan. Perilaku pedagang seperti kualitas barang, harga, pelayanan, dan sikap terhadap pelanggan, dapat berdampak langsung pada minat dan keputusan pembeli untuk membeli. Jika pedagang bertindak dengan etika bisnis yang sesuai dan memberikan nilai tambah yang

diinginkan pembeli maka memungkinkan bahwa jumlah pembeli akan meningkat. Sebaliknya, jika perilaku pedagang kurang dalam menyikapi pembeli maka dapat menyebabkan penurunan dari minat pembeli.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis mendapat informasi dari para pedagang di Pasar Tradisional Dolopo yang mana penulis hanya mewawancari lima pedagang untuk memenuhi penelian tersebut. Para pedagang di Pasar Tradisional Dolopo kebanyakan dalam melakukan praktik dalam kegiatan berdagang sudah melayani dengan baik, ramah, memberikan kebebasan dalam masalah harga, memberikan pelayanan dengan menyamakan antara pembeli dan tidak ada pembeda antara pembeli satu dengan yang lain.

Dari pelayanan yang dilakukan pedagang dapat berpengaruh besar terhadap jumlah minat pembeli untuk membeli barang dagangan. Penawaran yang berbeda-beda dalam setiap pedagang dan juga menarik maka pembeli tidak segan untuk datang ke lapak jualan hanya untuk bertanya, menawar atau bahkan kalau sudah sesuai harga dengan kualitas pasti akan ada transaksi jual beli. Dengan begitu pedagang mendapat keuntungan dalam berjualan dan menambah langganan pembeli jika pelayanan yang dilakukan sesuai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan tentang penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam pada perilaku pedagang di Pasar Tradisional Dolopo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman para pedagang di Pasar Tradisional Dolopo terhadap etika bisnis islam dapat dibuktikan dengan cara mereka melakukan aktivitas berdagang. Mereka sudah memahami cara berdagang sesuai dengan etika bisnis dalam islam. Namun mereka mengakui bahwa apa yang dimaksud dengan etika bisnis islam , mereka hanya menerapkannya dengan niat beribadah untuk mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
2. Pemahaman perilaku para pedagang di Pasar Tradisional Dolopo menurut perspektif etika bisnis islam dapat dibuktikan dengan bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis islam sebagian sudah diterapkan dalam transaksi perdaganga, walaupun belum sepenuhnya menjalankan akan tetapi para pedagang sudah menjalankan perdagangan dengan cukup baik.
3. Dampak dari perilaku pedagang terhadap jumlah pembeli yang ada di Pasar Tradisional Dolopo dapat dibuktikan dengan bagaimana pedagang memberikan pelayanan dan kebebasan untuk pembeli dalam melakukan kegiatan berdagang. Dengan begitu dapat menjadikan peluang yang

bagus bagi pedagang untuk memperoleh keuntungan dengan pembeli berlangganan dipedagang tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyampaikan saran-saran bahwa yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak atas yang terlibat dengan penelitian ini:

1. Bagi Pedagang Pasar Tradisional Dolopo

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Tradisional Dolopo Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Diharapkan dapat memotivasi seluruh pedagang yang ada untuk dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan konsumen dan memaksimalkan prinsip-prinsip etika bisnis islam dalam kegiatan berdagang di Pasar Tradisional Dolopo.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan ekonomi islam di bidang perdagangan dan etika bisnis islam.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Abd Rauf Wajo, "Konsep Kebebasan Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Hukum Dan Ekonomi* 07, no. 1 (2021): 19–35.
- Ahmad Syafiq, "Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam," *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 5, no. 1 (2019): 96–113,.
- Alwi Musa Muzaiyin, M.Sy., "Perilaku Pedagang Muslim Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam (Kasus Di Pasar Loak Jagalan Kediri)," *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 2, no. 1 (2018): 70–94,
- Aminuddin, Luthfi Hadi, Isnatin Ulfah, Siti Rohmaturrosyidah, dan Chafid Wahyudi. "Ulama's Resistance to the Closing of Worship Places During The COVID-19 Pandemic in Indonesia." *The Qualitative Report* 28, no. 6 (2023): 1801–16. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2023.5871>.
- Annie Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee Et Al., "Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2011): 1689–99.
- Arline, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Gandrungmangu)."
- Backpropagation Contoh et al., *Etika Bisnis Islam Pedagang Muslim, Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, vol. 1, 2019,
- Brent L Iverson and Peter B Dervan, "Menurut Al-Ghazali Terdapat Tiga Prinsip Pengejawentahan Kebajikan," n.d., 7823–30.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu, dan Tiara Widya Antikasari. "The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company." *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>.
- Carol Yoon, "Menurut Nana Sudjana Observasi Adalah Pengamatan," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 22–34.
- cynthia Alkalah, Mevianti Nur Rahma1 , Amin Wahyudi2 "Strategi Pedagang Pasar Tradisional Senin Barokah Abadi Kecamatan Dolopo Dalam Mempertahankan Eksistensinya Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam" 19, no. 5 (2016): 1–23.

- D E Condata Na and Crise Hipertensiva, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam, 2020"
- Destiya Wati, Suyudi Arif, and Abrista Devi, "Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Humaira Shop," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 1 (2021): 141–54,.
- Dheka Hesty Arline, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Cinangsi Gandrungmangu)," Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Dicky Sony Saputra and Ali Muhtarom, *Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Moderasi Beragama*, 2020.
- Efendi, Mohamad Nur, Kusnul Ciptanila Yuni K, Iza Hanifuddin, dan Arian Agung Prasetiyawan. "Omnibus Law Sentiment and Its Impact on the Halal Certification Program in Indonesia." *Justicia Islamica* 20, no. 1 (2023): 37–58. <https://doi.org/10.21154/justicia.v20i1.5829>.
- Ermansyah, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)* 5, no. 2 (2022): 11–17,.
- Ester Maria Chandra "Gambaran Umum, Minuman Ringan, and Berkarbonasi Dan, Kajian Ekstensifikasi Barang.", *Fisip 41 UI*, 2009," no. 2006 (2009): 41–53.
- et al., "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Melakukan Transaksi Perdagangan Di Pasar Ngemplak Tulungagung," n.d., 58–70.
- G G Rosca and Al Fechado, "Etika Bisnis Islam Dapat Menentukan Kebebasan Manusia Untuk Bertindak Dan Bertanggung Jawab Karena Kepercayaan Terhadap Kemahakuasaan Tuhan.," 2008, 20–21.
- Hanifah Noor Setyawan and Amin Wahyudi, "Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Di Pasar Malon, Sukorejo, Ponorogo," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 305–32,
- Ibrahim, "Ajaran Islam Dalam Pandangan Harun Nasution," *Jurnal Aqidah* 5, no. 2 (2019): 131–42.
- Ihsan Karo Karo, "Konsep Etika Peserta Didik Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji," 2018, 1–10.
- Imelda Oktavia, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Umkm," 2021, 73.
- iPasar Menurut Handri Ma'aruf," 2016, 17–50.

- Irman Nurzaha, "Studi Literatur Pasar Tradisional," no. 10411018 (2009).
- Islam, Etika, and Islam, ". Etika Bisnis Islam 1. Pengertian Etika Bisnis Islam."
- Komari, "Analisis Perilaku Pedagang Pasar Tradisional Dalam Etika Bisnis Islam," *At-Tujjar* 08, no. 01 (2020): 15–26.
- Heri herzegovina Fansuri, "Etika Bisnis Masyarakat Muslim Dalam Berdagang (Studi Pengawasan Aktivitas Ekonomi Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Pesantren Asshiddiqiyah Pusat)," Skripsi, 2014.
- Huda, Miftahul. "The Negotiating Process Of Ponorogo's People Toward Prohibitions In Javanese Marriage Tradition." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 17, no. 01 (2017): 87–103. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v17i01.24>
- Lara, "Analisis Etika Bisnis Islam Dalam Persaingan Usaha Pedagang Grosir Pakaian Di Johar Trade Mall Semarang," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5,.
- Ley 25.632, "2 Sudarwan Damin, Menjadi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 55,." 2002, 53–67.
- Ley 25.632, "7 Zakiyah Dan Bitang Wirawan, Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi Pada Pedagang Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung), *Jurnal Sosiologi*, Vol. 1, 331" 1, no. 4 (2002): 13–29.
- Ley 25.632, "Al-Bara, 'Analisis Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi'" 2, no. 2011 (2002): 1–60.
- ley 25.632, "Analisis Pengaruh Prilaku Pedagang Terhadap Inflasi," 2002.
- Ley 25.632, "Bisnis," 2002, 1–11.
- Michael B. Berkman And Eric Plutzer, "Perspektif Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Kamis Desa Nanjungan Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan Skripsi," 2021, 6.
- Muhammad Arif Fadhilah Lubis, "Prinsip Dasar Muamalah Keuangan Syariah (Maliyah)," *Ekonomi Syariah*, 1996, h.1-2.
- Na and Hipertensiva, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam."97
- Ling, "Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 Th. 2007 Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern 21," *Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112*, no. 112 (2012): 21–68.

- M. Rasyid Hidayat and Amelia Rahmaniah, "Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," *Journal of Islamic and Law Studies* 3, no. 2 (2019): 92–107,.
- Ni Kadek Suryani et al., *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*, Widina Bhakti Persada Bandung All, 2021.
- Novita Ambarsari and Luhur Prasetyo, "Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam," *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 1 (2022): 121–38,.
- Novita Ambarsari and Luhur Prasetyo, "Perilaku Pedagang Di Pasar Wisata Plaosan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam."
- Nurul Mutiani SukContoh BIssa JTabarearno et al., *Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis (Studi, Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, vol. 1, 2019.47
- Putri Natasya, "Analiss Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Buah-Buah Di Pasar Tradisional' Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh," *Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh*, 2016, 1–23.
- "Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14. 1," n.d., 22–76.
- R. Adinda *Etika Bisnis Islam, Pengertian Etika, and Bisnis Islam*, "Bab II Kajian Pustaka. *Etika Bisnis Islam. Pengertian Etika Bisnis Islam*" 11, no. Juni 2015 (2007): 13–35.
- Rina Desiana and Noni Afrianty, "Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017): 119–35.
- Rina Puji Rahayu and Aji Damanuri, "Manajemen Risiko Metode Pembayaran Cash On Delivery Shopee E-Commerce," *Journal of Economics, Law, and Humanities* 2, no. 1 (2023): 35–44,
- Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, and Nur Cholimah, "Metode Observasi," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.
- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2020.
- Shinta Maharani, "Pengaruh Etiks Bisnis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Keuangan Pada Entitas," *Ijtihad : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2013): 203–18.

- Stephen Herman et al., Perilaku Pedagang Ikan Di Uptd Tempat Pelelangan Ikan (Tpi) Pulau Baai Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam, Jurusan Teknik Kimia USU, vol. 3, 2019.
- Suparyanto dan Rosad, “Tinjauan Etika Bisnis Isla Pada Strategi Marketing,” Suparyanto Dan Rosad 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Siti Khadijah, “Perilaku Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam,” Skripsi, 2021, 18
- Trung Tâm et al., “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Ngadiluwih Kabupaten Kediri” 01 (2016): 1–23.
- “Teknik Pengumpulan Data,” *Budidaya Ayam Ras Petelur (Gallus Sp.)* 21, no. 58 (1990): 99–104,
- Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, dan Agus Purnomo. “Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 1 (2021): 185–96. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v1i1.2662>.
- Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, “Función Etika Bisnis Islam,” n.d.
- Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, Pasar Modal Syariah, n.d.
- Urip Aryanto, “Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, no. 1 (2018): 32–41.
- Vita Listiani and Fitra Rizal, “Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Produksi Pentol Corah Dan Otak-Otak Assegaf Jaya Ponorogo,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 2 (2023): 368–77.
- Wartoyo Wartoyo, “Etika Bisnis Islam: Konstruksi Nilai Keseimbangan Dan Kemanusiaan,” *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 10, no. 2 (2018): 229,
- Wazin, “Relevansi Antara Etika Bisnis Islam dengan Perilaku Wirausaha Muslim (Studi tentang Perilaku Pedagang di Pasar Lama Kota Serang Provinsi Banten)”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2014
- Wiji Rahayu, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Tanjung Kemuning Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Dalam Mempraktikkan Etika Bisnis Islam, 2021.

Yira Dianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Pasar Hartono Dalam Memilih Menabung Di Bmt Mardlatillah Purbalingga," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24

BUKU

An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.

A Religiusitas, "Noer Rohmah , Pengantar Psikologi Islam , (Yogyakarta: Teras, 2013), 3. 1 10," 2013, 10–45.

Abror Sodik, "Pengertian Islam | Inilah Islam," *Pengantar Studi Islam*, 2020, 208.

Afriyanti, "Kajian Pustaka . Deskripsi Pustaka," 2019, 9–26.

Ahmad Mujtaba, "Teori Bisnis," *Jurnal Bisnis* 67, no. 6 (2007): 14–21,

Amril Mansur, "Encliclopedya of Philosophy, Nilai Nilai,"

"Buku Metodologi Studi Islam.Pdf.Crdownload," n.d.

D E Condata Na and Crise Hipertensiva, KBBI, n.d.

Ease Arent et al., Tahta Media Group, 2023.

i, "Pasar Tradisional," no. 1981 (2007): 27–76.

Ley 25.632, "Etika Perilaku Pedagang," no. 2002 (2002).

Ley 25.632, "Keadilan Atau Keseimbangan Adalah Keseimbangan Antara Hak Dan Kewajiban," 2002.

Ley 25.632, "Kotler Dan Amsong," 2002, 15–25.

Ley 25.632, "William j Stanton Pengertian Pasar," 2002, 16–59.

ley Organica De Salud, "Faisal Badroen," *Vascular Embolotherapy*, 2006, 107–18.

ley Organica De Salud, "Metode," *Vascular Embolotherapy*, 2006, 107–18.

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011,

Sholihah Hani, "Islamic Business Ethics in The," *Amwaluna*, 2020, 464–77.

WEB

<http://www.klikmadiun.com/2017/08/pedagang-di-luar-pasar-dolopo-makin-liar.html>
(diakses tanggal 21 Agustus 2024)

<https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/71>, (diakses tanggal 20 Agustus 2024)

WAWANCARA

mbah rimin, Wawancara, n.d., 13 April 2024

<https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/71>, (diakses tanggal 21 Agustus 2024)

<https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/profilpasar/detail/71>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2024

Wawancara Indra, tanggal 13 April 2024

Feri Dwi Saputro, Wawancara, n.d., 13 April 2024

Boinem, Wawancara, 13 April 2024.

Narwiyasih, Wawancara, 13 April 2024.

Hartini, Wawancara, 13 April 2024.

Mbah No, Wawancara, 13 April 2024.

Sumirah, Wawancara, 13 April 2024.

Boinem, Wawancara., 13 April 2024

Narwiyasih, Wawancara., 13 April 2024

Hartini, Wawancara, 2024., 13 April 2024

Mbah no, Wawancara, 13 April 2024.

Sumirah, Wawancara., 13 April 2024

Boinem, Wawancara., 13 April 2024

Narwiyasih, Wawancara., 13 April 2024

Hartini, Wawancara. ,13 April 2024

Mbah No, Wawancara., 13 April 2024

Sumirah, Wawancara., 13 April 2024

Boinem, Wawancara., 13 April 2023

Narwiyasih, Wawancara., 13 April 2024

Hartini, Wawancara., 13 April 2024

Mbah No, Wawancara., 13 April 2024

Sumirah, Wawancara., 13 April 2024

Boinem, Wawancara., 13 April 2024

Hartini, Wawancara., 13 April 2024

Mbah No, Wawancara., 13 April 2024

Sumirah, Wawancara., 13 April 2024

Boinem, Wawancara., 13 April 2024

Narwiyasih, Wawancara., 13 April 2024

Hartini, Wawancara., 13 April 2024

Mbah No, Wawancara., 13 April 2024

Sumirah, Wawancara., 13 April 2024

Boinem, Wawancara., 13 April 2024

Narwiyasih, Wawancara., 13 April 2024

Hartini, Wawancara., 13 April 2024

Mbah No, Wawancara., 13 April 2024

Sumirah, Wawancara., 13 April 2024



